

**PENGARUH METODE *BLENDED LEARNING* TERHADAP
PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS DAN HASIL BELAJAR
BIDANG STUDI PAI SISWA KELAS VIII SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA (SMP) NEGERI 1 SUMBER KABUPATEN CIREBON**

TESIS

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M. Pd.)
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:
MARYANTO
NIM. 21086030071

**PROGRAM MAGISTER PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON
2026**

LEMBAR PERSETUJUAN
PENGARUH METODE BLENDED LEARNING TERHADAP
PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS DAN HASIL BELAJAR BIDANG
STUDI PAI SISWA KELAS VIII SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP)
NEGERI 1 SUMBER KABUPATEN CIREBON

Disusun Oleh :

MARYANTO
NIM : 21086030071

Telah disetujui pada tanggal 28 November 2025

Pembimbing I


Dr. Akhmad Affandi, M.Ag.
NIP : 197212142003121003

Pembimbing II


Dr. H. Suklani, M.Pd.
NIP : 196108171987031004

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Maryanto

NIM : 21086030071

Jenjang Program : Magister

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Pada Program Pascasarjana UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon

Menyatakan bahwa Tesis ini secara keseluruhan adalah ASLI hasil penelitian saya, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini dibuat dengan sejujur-jujurnya dan dengan penuh kesungguhan hati disertai kesiapan untuk bertanggung jawab atas segala resiko yang mungkin diberikan sesuai dengan peraturan yang berlaku apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan atau ada klaim terhadap keaslian karya saya ini.

UINSSC

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON

Cirebon, 28 November 2025



Maryanto

NIM : 21086030071



Dr.Akhmad Affandi, M.Ag

Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon
(UIN) Siber Syekh Nurjati Cirebon

NOTA DINAS

Lamp. : 6 (Enam) Eksemplar

Hal : *Penyerahan Tesis*

Kepada Yth,

Direktur Program Pascasarjana

UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon

Di

C I R E B O N

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, dan merevisi seperlunya, kami berpendapat bahwa tesis saudara **Maryanto** yang berjudul : **“Pengaruh Metode Blended Learning Terhadap Pembentukan Karakter Religius Dan Hasil Belajar Bidang Studi PAI Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Sumber Kabupaten Cirebon”** telah dapat diujikan.

Bersama ini kami kirimkan naskahnya untuk diujikan dalam sidang Ujian Tesis Program Pascasarjana UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon.

Atas perhatian saudara, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Cirebon, 28 November 2025

Pembimbing I


Dr.Akhmad Affandi, M.Ag
NIP. 197212142003121003

Dr. H. Suklani, M.Pd.

Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon
(UIN) Siber Syekh Nurjati Cirebon

NOTA DINAS

Lamp. : 6 (Enam) Eksemplar

Hal : *Penyerahan Tesis*

Kepada Yth,

Direktur Program Pascasarjana

UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon

Di

C I R E B O N

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, dan merevisi seperlunya, kami berpendapat bahwa tesis saudara **Maryanto** yang berjudul : **“Pengaruh Metode Blended Learning Terhadap Pembentukan Karakter Religius Dan Hasil Belajar Bidang Studi PAI Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Sumber Kabupaten Cirebon”** telah dapat diujikan.

Bersama ini kami kirimkan naskahnya untuk diujikan dalam sidang Ujian Tesis Program Pascasarjana UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon.

Atas perhatian saudara, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Cirebon, 28 November 2025

Pembimbing II

Dr. H. Suklani, M.Pd.

NIP. 196108171987031004

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH METODE *BLENDED LEARNING* TERHADAP
PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS DAN HASIL BELAJAR BIDANG
STUDI PAI SISWA KELAS VIII SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP)
NEGERI 1 SUMBER KABUPATEN CIREBON**

Disusun oleh :

MARYANTO
NIM : 21086030071

Telah diujikan pada tanggal 08 Desember 2025
Dan dinyatakan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan
(M.Pd)

Dewan Penguji

Ketua

Sekretaris

Prof.Dr. H. Ilman Nafi'a, M.Ag.
NIP. 197212201998031004

Dr. Akhmad Affandi, M.Ag.
NIP : 197212142003121003

Pembimbing I/Penguji

Pembimbing II/Penguji

Dr. Akhmad Affandi, M.Ag.
NIP : 197212142003121003

Dr. H. Suklani, M.Pd.
NIP : 196108171987031004

Penguji Utama,

Dr. Muslihudin, M.Ag.
NIP : 197001162003121001

Direktur,

Prof.Dr. H. Ilman Nafi'a, M.Ag.
NIP : 197212201998031004



ABSTRAK

Judul : “Pengaruh Metode *Blended Learning* Terhadap Pembentukan Karakter Religius Dan Hasil Belajar Bidang Studi PAI Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Sumber Kabupaten Cirebon”.

Nama : Maryanto

NIM : 21086030071

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan metode *Blended Learning* terhadap pembentukan karakter religius dan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sumber, Kabupaten Cirebon. Latar belakang penelitian didasari oleh perlunya inovasi strategi pembelajaran PAI pasca pandemi untuk meningkatkan efektivitas pencapaian aspek kognitif dan afektif-spiritual siswa secara simultan. Hal ini didasari dengan banyaknya siswa dan siswi mengabaikan tugas pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diberikan oleh guru yang berdampak turunnya hasil belajar, sehingga dari sisi spiritualnya belum mencerminkan akhlak yang baik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional *ex post facto*. Populasi berjumlah 812 siswa, dengan sampel sebanyak 82 orang yang dipilih melalui teknik simple random sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner untuk mengukur penerapan *Blended Learning* dan karakter religius, serta dokumentasi nilai untuk hasil belajar. Analisis data menggunakan regresi linier sederhana dan berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan metode *Blended Learning* terhadap hasil belajar PAI ($F_{hitung} = 58,36 > F_{tabel} = 3,96$) dengan sumbangan efektif sebesar 40,9%. (2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan karakter religius terhadap hasil belajar PAI ($F_{hitung} = 4,11 > F_{tabel} = 3,96$). (3) Secara simultan, *Blended Learning* dan karakter religius berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar ($F_{reg} = 35,64 > F_{tabel} 3,11$) dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 47,4%. Kontribusi penelitian ini adalah memberikan bukti empiris bahwa integrasi *Blended Learning* dalam pembelajaran PAI tidak hanya efektif untuk meningkatkan prestasi akademik tetapi juga berperan penting dalam memperkuat fondasi karakter religius siswa. Temuan ini merekomendasikan adopsi model pembelajaran *hybrid* yang terstruktur untuk mengoptimalkan *outcomes* pendidikan agama di tingkat sekolah menengah.

Kata Kunci: *Blended Learning, Hasil Belajar PAI, Karakter Religius.*

ABSTRAC

Title : *“The Influence of the Blended Learning Method on Religious Character Development and Islamic Religious Education (PAI) Learning Outcomes of Eighth-Grade Students at SMP Negeri 1 Sumber, Cirebon Regency”*.

Nama : Maryanto

NIM : 21086030071

This study aims to analyze the effect of Islamic Religious Education (PAI) learning through the Blended Learning method on the development of religious character and learning outcomes of eighth-grade students at SMP Negeri 1 Sumber, Cirebon Regency. The background of this study is based on the need for innovative PAI learning strategies in the post-pandemic era to improve the effectiveness of achieving students' cognitive and affective-spiritual competencies simultaneously. This issue emerged because many students tended to neglect Islamic Religious Education assignments given by teachers, resulting in lower learning outcomes and a lack of reflection of good moral conduct in their spiritual behavior. This study employed a quantitative approach with an ex post facto correlational design. The population consisted of 812 students, with a sample of 82 respondents selected through simple random sampling. Data were collected using questionnaires to measure the implementation of Blended Learning and students' religious character, while learning outcome data were obtained from academic records. Data analysis was conducted using simple and multiple linear regression techniques. The results revealed that: (1) Blended Learning had a positive and significant effect on PAI learning outcomes ($F_{count} = 58.36 > F_{table} = 3.96$), with an effective contribution of 40.9%; (2) religious character had a positive and significant effect on PAI learning outcomes ($F_{count} = 4.11 > F_{table} = 3.96$); and (3) simultaneously, Blended Learning and religious character significantly influenced learning outcomes ($F_{reg} = 35.64 > F_{table} = 3.11$), with a coefficient of determination (R^2) of 47.4%. This study contributes empirical evidence that the integration of Blended Learning into Islamic Religious Education is not only effective in improving academic achievement but also plays an important role in strengthening students' religious character. The findings recommend the adoption of a structured hybrid learning model to optimize religious education outcomes at the secondary school level.

.Keywords: *Blended Learning, Islamic Religious Education, Religious Character.*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi ini membantu penulis dalam menterjemahkan kata-kata yang berbahasa Arab menjadi bahasa Indonesia. Transliterasi merupakan aspek berbahasa yang penting dalam penulisan tesis mahasiswa Magister Program Pendidikan Agama Islam UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon. Hal ini dikarenakan banyak istilah Arab, nama orang, nama tempat, judul buku, nama lembaga, dan lain sebagainya, yang ditulis dengan huruf Arab dan harus disalin ke dalam huruf latin. Pedoman transliterasi yang digunakan untuk huruf-huruf yang tidak ada padanannya dalam bahasa Indonesia adalah:

A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin
ا	<i>Alif</i>	tidak dilambangkan	ط	<i>tā'</i>	ṭ
ب	<i>bā'</i>	b	ظ	<i>dā'</i>	ḍ
ت	<i>tā'</i>	t	‘ain	ع	‘a
ث	<i>thā'</i>	th	غ	<i>Ghayn</i>	Gh
ج	<i>Jīm</i>	j	ف	<i>fā'</i>	F
ح	<i>hā'</i>	h	ق	<i>Gāf</i>	Q
خ	<i>khā'</i>	kh	ك	<i>Kāf</i>	K
د	<i>dāl</i>	d	ل	<i>Lām</i>	L
ذ	<i>dhāl</i>	dh	م	<i>Mīm</i>	M
ر	<i>rā'</i>	r	ن	<i>Nūn</i>	N

ز	<i>zā'</i>	z	هـ	<i>hā'</i>	H
س	<i>sīn</i>	s	و	<i>Wau</i>	W
ش	<i>shīn</i>	sh	ء	<i>Hamzah</i>	'h
ص	<i>ṣād</i>	ṣ	ي	<i>yā'</i>	Y
ض	<i>ḍād</i>	ḍ			

B. Vokal dan Diftong

<i>Ḥarakah</i> (Tanda)	Nama	Huruf Latin		
		Pendek	Panjang	Keterangan
..... َ	<i>fathah</i>	a	Ā	a dengan garis di atas
.... ِ	<i>Kasrah</i>	i	Ī	i dengan garis di atas
..... ُ	<i>Dlammah</i>	u	Ū	u dengan garis di atas

UINSSC

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan yang Maha Tetap Janji, Sholawat dan salam bagi Nabi Muhammad SAW, manusia paling terpuji. Dengan hati yang bersemangat penulis bersyukur atas rampungnya Tesis ini. Perjalanan panjang yang menggugah hati dan menguji batas kemampuan diri.

Dalam perjalanan ini, saya tidak sendiri, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada banyak orang yang telah memberikan dukungan dan inspirasi. Terima kasih kepada keluarga yang selalu menjadi pilar kuat dalam kehidupan saya. Terima kasih kepada teman-teman sejawat yang selalu memberikan semangat dan berbagi hal-hal yang bermanfaat. Terima kasih kepada dosen dan pembimbing yang memberikan arahan berharga dan membantu saya mengasah sudut pandang.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna. Namun, penulis berharap bahwa penelitian ini dapat memberikan kontribusi kecil dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan membangun pemahaman yang lebih baik di bidang ini. Semoga tesis ini juga dapat memberikan manfaat bagi pembaca yang mengeksplor topik yang sama atau sejenis.

Penulis berharap semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi dunia akademik dan masyarakat pada umumnya. Dengan segala keterbatasan dan kekurangan yang ada, penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya serta membimbing langkah-langkah kita ke depannya.

Dalam menyusun tesis ini penulis banyak menerima bimbingan, arahan, dan bantuan, dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menghaturkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Aan Jaelani, M.Ag. Rektor Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ilman Nafi'a, M.Ag. Selaku Direktur Pascasarjana UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon.
3. Bapak Dr. Akhmad Affandi, M.Ag. Selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon.
4. Bapak Dr. Akhmad Affandi, M.Ag. Selaku Dosen Pembimbing I yang selalu memberikan pandangan atau ide-ide yang saya sampaikan, serta memberikan motivasi dan sabar dalam membimbing serta meluangkan waktunya selama penelitian tesis ini.

5. Bapak Dr. H. Suklani, M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing II yang selalu mengingatkan, juga senantiasa memotivasi dan sabar dalam membimbing serta meluangkan waktunya selama penelitian tesis ini.
6. Seluruh Dosen Pascasarjana Pendidikan Agama Islam UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon yang meski tidak bisa saya sebutkan satu persatu namun tidak mengurangi rasa terima kasih saya kepada beliau semua karena sudah memberikan ilmunya.
7. Keluarga tercinta khususnya yang menjadi motivasi utama perjalanan pendidikan penulis, yang selalu mensupport di belakang saya. Semoga mereka senantiasa diberikan kesehatan dan rizki yang lancar serta diberi umur panjang oleh Allah SWT.
8. Guru sekaligus seperti orangtua saya, KH. Muhadditsir Rifai, M.Pd.I dan teh Hj. Ery Khaeriyah, S.Ag., M.A. dan keluarga yang sudah membantu saya, baik secara moril maupun materil. Semoga beliau sekeluarga senantiasa dilimpahkan keberkahan umur, rejeki dan selalu dalam lindungan Allah SWT.
9. Teman-teman seperjuangan jurusan Pendidikan Agama Islam yang banyak memberikan motivasi, dan inspirasi kepada penulis.

Harapan dan doa penulis adalah semoga kebaikan dan bantuan yang diberikan oleh semua pihak dalam menyelesaikan tesis ini diterima oleh Allah SWT, serta mendapatkan balasan yang lebih baik dan melimpah Aamiin Yaa Rabbal 'Aalamiin.



Cirebon, 28 November 2025

Maryanto

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA DINAS	iii
LEMBAR PENGESAHAN	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR	x
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	8
D. Kajian Terdahulu	9
E. Kerangka Pemikiran.....	12
F. Hipotesis Teoritik.....	13
G. Penelitian Terdahulu	13
BAB II.....	18
KAJIAN PUSTAKA.....	18
A. Landasan Teori.....	18
1. Pembelajaran.....	18
2. Pendidikan Agama Islam (PAI)	19
3. Metode <i>Blended Learning</i>	22
4. Karakter Religius	30
5. Hasil Belajar.....	41
B. Kerangka Berpikir.....	46
BAB III	49
METODOLOGI PENELITIAN.....	49

A. Rancangan Penelitian.....	49
B. Desain Penelitian	49
C. Variabel Penelitian.....	50
D. Populasi dan Sampel.....	51
E. Teknik Pengumpulan Data.....	51
F. Teknik Analisis Data.....	52
G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	52
BAB IV	53
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
A. Hasil Penelitian.....	53
B. Deskripsi Data Proses Pembelajaran Menggunakan Metode <i>Blended Learning</i> Dalam Mata Pelajaran PAI	57
BAB V	84
PENUTUP	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	88

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) lahir dari mandat Nawa Cita, khususnya poin kedelapan yang menekankan pentingnya revolusi karakter bangsa (Ismail et al., 2021). Inti dari PPK adalah pembentukan kepribadian dan akhlak peserta didik. Perhatian besar pemerintah terhadap program ini berangkat dari keyakinan bahwa generasi saat ini adalah aset masa depan yang dalam 30 tahun ke depan akan memegang peran kepemimpinan. Hal ini sejalan dengan filosofi pendidikan Ki Hajar Dewantara yang menekankan keselarasan sistem pendidikan dengan tahap perkembangan anak (Istiq'faroh, 2020).

Di sisi lain, Kemendikbud RI di bawah Menteri Nadiem Anwar Makarim meluncurkan kebijakan Merdeka Belajar (Istiq'faroh, 2020). Esensi dari kebijakan ini, menurut Nadiem, adalah kemerdekaan berpikir, di mana guru dituntut untuk terlebih dahulu memiliki dan mempraktikkan kemerdekaan tersebut sebelum menanamkannya kepada para siswa. Berdasarkan Pusat Bahasa Depdiknas, karakter mencakup berbagai hal seperti pembawaan, hati, jiwa, kepribadian, moral, perilaku, personalitas, sifat, temperamen, dan watak. Sementara itu, Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan watak sebagai sifat batin seseorang yang memengaruhi seluruh pikiran dan perilakunya, termasuk budi pekerti serta kebiasaan (Zubaedi, 2012).

Pembelajaran merupakan kegiatan esensial yang dilakukan oleh setiap murid dengan tujuan untuk menambah atau meluaskan pengetahuan. Dalam proses pembelajaran, terjadi interaksi antara murid dan guru, yang dapat dianggap sebagai arahan dan motivasi dari guru untuk memfasilitasi proses penerimaan pengetahuan, peningkatan keterampilan, pembentukan karakter, dan sikap yang baik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah upaya untuk membantu murid belajar secara efektif.

Menurut pandangan Gagne dkk, pembelajaran adalah serangkaian kejadian yang direncanakan dan diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sesuai

dengan Undang-Undang Republik Indonesia, pembelajaran adalah interaksi antara siswa, pengajar, dan sumber belajar di lingkungan pembelajaran (Batubara, 2020). Istilah "pembelajaran" secara etimologis mengacu pada proses atau cara membuat seseorang atau makhluk hidup belajar. Secara konseptual, pembelajaran bisa dimaknai sebagai usaha pendidik dalam membantu peserta didik menjalankan aktivitas pembelajaran.

Tidak dipungkiri dalam pembelajaran memiliki beberapa hal vital. Faktor-faktor yang terlibat dalam pembelajaran mencakup pendidik, peserta didik, media pembelajaran, dan penerapan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah rencana aksi yang ditetapkan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Keberadaan strategi ini sangat penting di dalam ruang kelas karena setiap peserta didik memiliki tingkat pemahaman dan penerimaan yang berbeda-beda.

Ada beragam pandangan mengenai strategi pembelajaran oleh para ahli. Misalnya, Konza menganggap strategi pembelajaran sebagai segala kegiatan yang dipilih untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Sementara menurut Dick dan Carey, strategi pembelajaran meliputi seluruh komponen materi pembelajaran serta prosedur atau langkah-langkah pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk membantu peserta didik mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian, strategi pembelajaran tidak hanya mencakup langkah-langkah kegiatan belajar, tetapi juga melibatkan peraturan, materi, atau paket program pembelajaran yang disampaikan kepada peserta didik (Hanafi, 2019).

Strategi pembelajaran yang efektif adalah strategi yang dapat membangkitkan minat belajar pada peserta didik. Guru harus memiliki pemahaman yang mendalam terhadap materi pembelajaran dan memilih strategi pembelajaran yang cocok dengan keadaan kelas. Terdapat berbagai macam strategi pembelajaran, termasuk strategi pembelajaran langsung dan tak langsung. Kedua jenis strategi ini dipilih oleh guru berdasarkan keadaan dan situasi kelas serta karakteristik peserta didik dan lingkungan belajar.

Beberapa waktu yang lalu, dunia sedang menghadapi tantangan berat yang disebabkan oleh pandemi yang menyebar luas. Pandemi ini dimulai pada Desember 2019 di kota Wuhan dan menyebar ke seluruh dunia, dikenal dengan

nama *Corona Virus Diseases* 2019 atau disebut dengan istilah COVID-19. Pada bulan Maret 2020, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan pandemi ini sebagai masalah global. Virus ini menular melalui kontak langsung antar manusia, seperti bersalaman, bersentuhan, atau kontak dengan cairan tubuh. Setiap harinya, jumlah orang yang terinfeksi semakin bertambah, yang berdampak pada berbagai sektor termasuk dunia pendidikan.

Akhir dari wabah ini bervariasi di setiap negara tergantung pada kebijakan yang diadopsi dan respons pemerintah dalam upaya meminimalisir dampaknya. Pemerintah Indonesia telah menerapkan berbagai kebijakan untuk mengurangi penyebaran virus corona, termasuk *sosial distancing*, *physical distancing*, dan penerapan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) di beberapa daerah. Kebijakan-kebijakan ini, yang bertujuan untuk mengendalikan penyebaran Covid-19, telah memberikan dampak pada berbagai sektor di seluruh dunia, terutama dalam bidang pendidikan di Indonesia. (Luh Devi Herliandry dkk, 2020).

Pandemi Covid-19 mendorong pengenalan sistem pendidikan jarak jauh yang sebelumnya belum pernah dilakukan secara menyeluruh oleh semua pihak yang terlibat konteks pandemi ini, keterbatasan waktu, lokasi, dan jarak menjadi permasalahan signifikan, sehingga pendidikan jarak jauh menjadi solusi untuk mengatasi hambatan dalam melaksanakan pembelajaran tatap muka langsung. Hal ini menantang semua elemen dan tingkatan pendidikan untuk menjaga agar proses pembelajaran tetap berjalan aktif meskipun sekolah-sekolah ditutup.

Untuk merespon situasi seperti ini, dunia pendidikan memanfaatkan salah satu model pembelajaran yang sesuai pada masa pandemi dengan menggunakan *blended learning*. Pada awalnya *blended learning* muncul sebagai jawaban atas kelemahan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring. Saat ini, *blended learning* merupakan pembelajaran yang paling layak untuk digunakan pada masa transisi menuju keadaan normal, pembelajaran ini mengkolaborasikan antara pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring. *Blended learning*, menurut Husamah, mengintegrasikan keunggulan pembelajaran tatap muka di kelas dengan keunggulan pembelajaran *online* untuk meningkatkan kemandirian peserta didik dalam pembelajaran serta mengurangi durasi waktu tatap muka di dalam kelas.

Pertumbuhan teknologi yang cepat saat ini memerlukan kita untuk tetap responsif terhadap segala perkembangan terkait dengan teknologi canggih sebagai sarana komunikasi.

Dari hasil wawancara dengan pengajar di SMP N 1 Sumber, memperoleh informasi bahwa terdapat penerapan model pembelajaran dengan dua metode, yaitu daring dan luring, keduanya sering disebut dengan *blended learning*. Model ini sangat cocok diterapkan pada masa pandemi dan sampai saat ini. Proses pembelajaran ini dianggap sangat efektif untuk mengatasi masalah yang terjadi pada masa pandemi. Pengajar dan peserta didik dapat dengan mudah berkomunikasi dan melaksanakan proses pembelajaran dibandingkan dengan menggunakan metode konvensional. Hal ini terbukti dengan berjalannya proses pembelajaran di masa pandemi meskipun berada di tempat yang berbeda, dan dalam kondisi yang tidak sama dapat memanfaatkan pembelajaran secara *online*, begitupun bila pembelajaran akan ditambah secara langsung dalam rangka menekankan pemahaman terhadap pembelajaran untuk peserta didik. Namun, hal tersebut dalam catatan melihat situasi dan kondisi yang ada, bila lokasi berada di zona hijau, maka pembelajaran dapat menerapkan metode *blended learning*. Oleh karenanya, pembelajaran jarak jauh daring telah ditetapkan oleh pemerintah untuk menekan angka penyebaran virus Covid-19.

Model pembelajaran, baik secara tatap muka maupun daring, mengadaptasi metode sesuai dengan situasi pandemi. Sebagai contoh, dalam pembelajaran daring, setiap pengajar menggunakan beragam teknologi modern dengan pendekatan yang unik. Mereka dapat memanfaatkan aplikasi seperti *WhatsApp*, *Google Classroom*, *Google Form*, *e-learning*, dan bahkan *YouTube* untuk memfasilitasi pembelajaran. Pemanfaatan berbagai teknologi ini bertujuan untuk mempermudah proses pembelajaran di masa pandemi.

Model *blended learning* yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dan daring mengurangi frekuensi pembelajaran langsung di dalam kelas. Tujuan dari penerapan model ini adalah untuk mendorong peserta didik menjadi lebih mandiri dan aktif dalam proses belajar. Keunggulan dari model ini adalah kemampuannya untuk menyampaikan materi pembelajaran kapan pun dan di mana pun, integrasi

antara pembelajaran *offline* dan *online*, meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran, meningkatkan aksesibilitas, serta memberikan fleksibilitas dalam proses pembelajaran.

Menurut Semler dalam (Hidayah et al., 2020) *Blended learning* adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai metode penyampaian, model pengajaran, dan gaya belajar yang berbeda, serta memungkinkan terjadinya interaksi antara fasilitator pembelajaran dan peserta didik. Konsep ini menggabungkan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran *online*, namun yang lebih penting lagi, mengedepankan aspek interaksi sosial.

Blended learning merupakan metode pembelajaran yang mengoptimalkan penggunaan beragam cara penyampaian, teknik pengajaran, dan gaya belajar, serta mendorong komunikasi terbuka antara semua pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran. Manfaat penggunaan *blended learning*, sebagai gabungan antara pembelajaran tatap muka dan *online*, dengan penekanan pada interaksi sosial, mencakup hal-hal berikut, seperti terdapat interaksi antara pengajar dan peserta didik. Pembelajaran dapat dilakukan baik secara *online* maupun *offline*.
Blended Learning = Combining instructional modalities (or delivery media),
Blended Learning = combining instructional methods

Menurut Aulia dalam (Nurrahman & Irawan, 2019) Salah satu nilai pendidikan karakter yang bisa dibangun dalam diri anak adalah pendidikan karakter religius. Religiusitas merujuk pada sejauh mana seseorang terikat dengan agamanya. Ini menunjukkan bahwa seseorang telah memahami dan mengintegrasikan ajaran agamanya ke dalam kehidupannya sehingga memengaruhi setiap tindakan dan cara pandangnya. Dalam perkembangan remaja, tingkat religiusitas dipengaruhi oleh pengalaman keagamaan siswa, struktur kepribadian, dan unsur-unsur kepribadian lainnya.

Menurut Aulia dalam (Nurrahman & Irawan, 2019) nilai religius sangat erat kaitannya dengan nilai keagamaan karena berasal dari agama dan mampu meresap ke dalam jiwa seseorang. Nilai ini bersifat mutlak dan abadi, serta berakar pada keyakinan manusia. Dalam Pancasila, nilai religius tercermin dalam

sila pertama yang berbunyi “Ketuhanan Yang Maha Esa”. Karakter religius mengacu pada sikap dan perilaku yang taat dalam menjalankan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup harmonis dengan pemeluk agama lain. Karakter ini merupakan karakter utama yang harus ditanamkan dan dibiasakan pada anak, terutama peserta didik, dalam kehidupan sehari-hari.

Agama sangatlah penting untuk pedoman hidup manusia karena dengan bekal agama yang cukup akan memberikan dasar yang kuat ketika akan bertindak, dalam nilai religius berisi tentang aturan-aturan kehidupan dan pengendali diri dari perbuatan yang tidak sesuai dengan syariat agama. Nilai religius yang kuat merupakan landasan bagi siswa untuk kelak menjadi orang yang dapat mengendalikan diri dari hal-hal yang bersifat negatif.

Menurut Glock dan Stark dan Rismawati dalam (Nurrahman & Irawan, 2019) berpendapat bahwa terdapat lima dimensi religiusitas yang dapat digunakan untuk mengamati perilaku religius seseorang, yaitu: a) Dimensi keyakinan (*the ideological dimension*) yang mencakup sejauh mana seseorang menerima dan mengakui hal-hal dogmatis dalam agamanya; b) Dimensi peribadatan atau praktik agama (*the ritualistic dimensions*) yang mencerminkan sejauh mana seseorang melaksanakan kewajiban ritual agamanya; c) Dimensi perasaan atau penghayatan (*the experiential dimensions*) yang mencakup perasaan keagamaan yang pernah dialami dan dirasakan; d) Dimensi pengetahuan agama (*the intellectual dimensions*) yang menunjukkan sejauh mana seseorang mengetahui dan memahami ajaran agamanya.

Menurut Aulia dalam (Nurrahman & Irawan, 2019) nilai-nilai dasar yang menjadi inti pendidikan Islam meliputi nilai *ubudiyah*, moralitas atau *akhlakul karimah*, dan nilai *nizhamiyah* atau kedisiplinan. Pertama, nilai dasar *ubudiyah* mencakup aktivitas manusia sebagai hamba Allah dan sebagai *khalifah* di bumi, yang pada hakikatnya bertujuan untuk mengabdikan kepada Allah dan mendapatkan ridho-Nya. Firman Allah SWT dalam QS. Az-Zariyat: 56 menyatakan, “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan untuk menyembah Aku.” Ayat ini

menunjukkan bahwa Islam tidak mentolerir segala usaha, kreasi, dan aktivitas manusia yang menjauhkan seseorang dari rasa syukur, tunduk, dan patuh kepada Allah SWT. Prinsip ini perlu diterapkan dalam pendidikan agar tidak menghasilkan individu yang sombong dan mengkultuskan sains dan teknologi secara berlebihan.

Kedua, nilai dasar *akhlakul karimah* atau moralitas merupakan inti ajaran Islam yang dibawa oleh Rasulullah SAW dengan tujuan membentuk manusia yang berakhlak mulia. Rasulullah SAW bersabda, “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan *akhlakul karimah*.” Islam sangat menjunjung tinggi nilai-nilai akhlak karena harus menjadi jiwa dari semua perbuatan dan karya manusia. Kualitas perilaku seseorang diukur dari akhlaknya sebagai cerminan kebaikan hatinya. Rasulullah SAW bersabda, “Ketahuilah bahwa di dalam jasad manusia ada segumpal daging, jika baik maka baiklah seluruh tubuhnya dan jika rusak maka rusaklah seluruh tubuhnya. Ketahuilah, itu adalah hati.” Hadits ini menunjukkan bahwa pendidikan harus dijiwai oleh nilai-nilai dasar akhlak, sehingga mampu menghasilkan individu yang tidak hanya memiliki kemampuan intelektual, tetapi juga budi pekerti luhur. Manusia yang diharapkan adalah yang dapat menjadi khalifah di bumi, menghasilkan karya terpuji, dan menjaga lingkungan.

Ketiga, nilai *nizhamiyah* atau kedisiplinan diajarkan melalui tugas-tugas mulia dan cara-cara peribadatan tertentu. Kedisiplinan sangat penting dalam Islam karena membentuk kepribadian dan jati diri seseorang dengan sifat-sifat positif. Individu yang disiplin akan memiliki etos kerja yang tinggi, rasa tanggung jawab, dan komitmen yang kuat terhadap kebenaran, sehingga akhirnya menjadi sumber daya manusia yang berkualitas.

Pembudayaan nilai-nilai religius di SMP Negeri 1 Sumber dapat terwujud dengan adanya pembiasaan-pembiasaan kegiatan keagamaan, contohnya seperti kegiatan yasinan setiap hari jumat, pembiasaan ngaji setiap hari sebelum mulai pembelajaran jam pertama, sholat dhuhur berjamaah dan kegiatan keagamaan

lainnya. Tetapi dalam pelaksanaannya berbanding berbalik dengan observasi dan wawancara dengan guru agama di SMP Negeri 1 Sumber.

Berdasarkan pemaparan permasalahan di atas, idealnya metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam bidang pembelajaran PAI sudah bervariasi dan terlaksana dengan baik. Tetapi, kenyataannya karakter religius siswa di SMP Negeri 1 Sumber dalam bidang tersebut belum menunjukkan perubahan yang signifikan. Belum diketahui metode atau kegiatan keagamaan mana yang perlu adanya peningkatan, sehingga perlu diadakanya penelitian. Maka peneliti akan mengangkat judul penelitian, yaitu: **“Pengaruh Pembelajaran PAI dengan Metode Blended Learning terhadap Pembentukan Karakter Religius dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Sumber Kabupaten Cirebon”**.

B. Rumusan Masalah

Identifikasi Masalah

1. Penggunaan metode pembelajaran masih belum bervariasi.
2. Kurangnya kesadaran siswa terhadap kegiatan keagamaan di sekolah.
3. Penerapan kegiatan keagamaan belum kondusif.

Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana penerapan metode *blended learning* pada mata pelajaran PAI di SMP N 1 Sumber?
- b. Bagaimana karakter religius siswa kelas VIII di SMPN 1 Sumber?
- c. Apa saja kelebihan dan kekurangan metode *blended learning* terhadap karakter religius siswa kelas VIII di SMPN 1 Sumber?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka dapat diketahui tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan penerapan metode *blended learning* pada mata pelajaran PAI di SMP N 1 Sumber.

2. Mendeskripsikan karakter religius siswa kelas VIII di SMPN 1 Sumber.
3. Mendeskripsikan kelebihan dan kekurangan metode *blended learning* terhadap karakter religius siswa kelas VIII di SMPN 1 Sumber.

Berdasarkan tujuan masalah di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi stimulus bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang agama, khususnya tentang Implementasi Pembelajaran PAI dengan Metode Blended Learning untuk Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (Smp) Negeri 1 Sumber Kabupaten Cirebon, serta yang tidak kalah penting yakni menambah pembendaharaan keilmuan bagi siapapun yang membacanya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kemanfaatan berupa ilmu pengetahuan, yang kelak dapat dijadikan sebagai referensi bagi pihak sekolah untuk melaksanakan aktivitas-aktivitas keagamaan dengan baik dan benar dalam membina karakter religius siswa-siswi. Kemudian diharapkan dapat memberikan sumbangsih wawasan keilmuan sehingga dapat dijadikan rujukan bagi karya-karya ilmiah selanjutnya, khususnya peneliti sendiri.

D. Kajian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu adalah bagian dari sebuah penelitian yang bertujuan untuk menelaah, menganalisis, dan merangkum penelitian-penelitian yang sudah ada sebelumnya dalam bidang penelitian yang relevan. Di samping itu, kajian terdahulu membantu penelitian dalam membantu menempatkan penelitian serta menunjukkan keaslian dari penelitian. Oleh karena itu, sebelum melakukan penelitian, peneliti telah melakukan kajian terhadap beberapa karya ilmiah yang relevan dengan penelitian ini, di antaranya:

Pertama, tesis yang diteliti oleh Amelia et al., (2019) yang berjudul „ Peran Keteladanan Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa SMP Negeri 07 Lubuklinggau”, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran keteladanan guru PAI dalam pembentukan karakter religius siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan sumber data observasi langsung, wawancara yang mendalam dan studi dokumen. Adapun hasil penelitiannya adalah ditemukan bahwa peran guru PAI dalam membentuk karakter siswa secara umum sudah baik, guru PAI dan pengajar di sekolah secara langsung memberikan contoh keteladanan pada siswa berupa perintah Allah seperti puasa sunah, infiq setiap minggu, sholat dhuha, membaca al-Qur’an, jujur, sopan santun, menghargai sesama, tanggung jawab, disiplin, jujur dan sikap religiusnya.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini:

1. Sama-sama meneliti tentang karakter religius siswa.
2. Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini:

Terdapat variabel yang berbeda, yaitu dalam penelitian sebelumnya mengkaji tentang peran keteladanan guru PAI dalam pembentukan karakter religius siswa SMP, sedangkan dalam penelitian ini mengkaji tentang implementasi pembelajaran PAI dengan metode *blended learning* untuk membentuk karakter religius siswa.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Nurrahman & Irawan, (2019), yang berjudul, “Analisis Tingkat Karakter Religius Siswa Sekolah Menengah Pertama”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat karakter religius siswa kelas VIII A dan VIII B di SMP Negeri 22 kota Jambi dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan dokumentasi menggunakan instrumen angket karakter. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat karakter religius siswa kelas VIII A SMP Negeri 22 kota Jambi berada di kategori sangat baik,

yaitu dengan persentase sebesar 85,7%. Sedangkan tingkat karakter siswa kelas VIII B SMP Negeri 22 kota Jambi berada dalam kategori sangat baik, yakni dengan persentase sebesar 96,8%.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang karakter religius siswa. Adapun perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini:

1. Terdapat variabel yang berbeda, yaitu penelitian sebelumnya meneliti tingkatan karakter religius siswa, sedangkan dalam penelitian ini membentuk karakter religius siswa.
2. Metode penelitian yang digunakan berbeda, yaitu pendekatan kualitatif dengan menggunakan instrumen angket, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode kajian lapangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sabara & Hamid, (2022), dengan judul, “Pengembangan Model Pembelajaran PAI Berbasis *Blended Learning* Pasca Pandemi COVID-19 di SD Muhammadiyah 8 Surabaya”. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan implementasi pembelajaran PAI di SD Muhammadiyah Surabaya pasca pandemi Covid-19, menganalisa pengembangan model pembelajaran PAI berbasis *blended learning* di SD Muhammadiyah Surabaya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dan sumber data berasal dari responden.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji tentang *blended learning*. Adapun perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini:

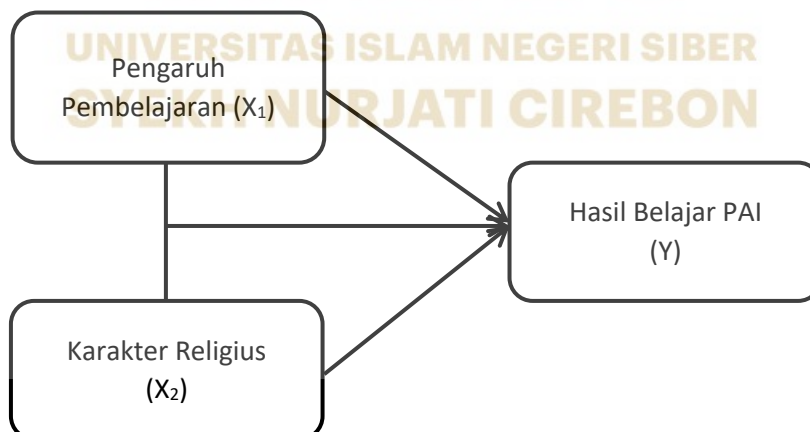
1. Terdapat variabel yang berbeda, yaitu di penelitian sebelumnya mengkaji tentang pengembangan model pembelajaran berbasis *blended learning*, sedangkan di penelitian ini mengkaji tentang implementasi pembelajaran PAI dengan metode *blended learning* untuk membentuk karakter religius siswa.

2. Fokus penelitian sebelumnya adalah berusaha menganalisa pengembangan model pembelajaran PAI berbasis *blended learning*, sedangkan fokus pada penelitian ini adalah metode *blended learning* untuk membentuk karakter religius siswa.

E. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disusun kerangka pemikiran penelitian ini yaitu ketika peserta didik diberikan media pembelajaran yang efektif dan mampu menumbuhkan minat belajar sesuai dengan kemampuan individual masing-masing anak, hal ini akan memberikan dampak signifikan terhadap hasil belajar siswa, terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Dengan demikian, keberhasilan siswa dalam pembelajaran sangat dipengaruhi oleh penggunaan media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan preferensi peserta didik.

Penelitian ini menggunakan suatu paradigma yang menggambarkan pola hubungan antar variabel yang diteliti. Paradigma penelitian berfungsi sebagai kerangka konseptual yang memetakan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang terdiri dari satu variabel independen dan dua variabel dependen (yang merupakan subbagian dari variabel terikat). Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, maka paradigma penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

= Variabel

= Penghubung

Gambar1. Paradigma Penelitian

F. Hipotesis Teoritik

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian yang didasarkan pada teori, namun belum terbukti secara empiris melalui data. Berdasarkan konsep tersebut, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Penggunaan Pembelajaran dengan metode *blended learning* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa SMP Negeri 1 Sumber, Kabupaten Cirebon.

H2 : Adanya pengaruh perubahan karakter religius siswa menunjukkan pencapaian hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sumber, Kabupaten Cirebon.

H3 : Terdapat pengaruh gabungan yang signifikan antara Metode *blended learning* dan karakter religius terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMP Negeri 1 Sumber, Kabupaten Cirebon.

G. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, akan dibahas penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian yang berjudul "Pengaruh Pembelajaran PAI dengan Metode Blended Learning terhadap Pembentukan Karakter Religius dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Sumber Kabupaten Cirebon". Penelitian-penelitian ini memberikan landasan teoretis dan empiris yang mendalam dalam memahami pengaruh metode blended learning pada pembentukan karakter religius dan hasil belajar siswa, serta menunjukkan kontribusi penting dalam pengembangan konsep penelitian ini.

1. Pengaruh Model Pembelajaran dan Jenis Penilaian Formatif terhadap Hasil Belajar IPA Siswa SMPN

Penulis: Ni Ketut Rapi (2016) *Tujuan Penelitian:* Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran (inquiry vs. konvensional) dan jenis penilaian formatif terhadap hasil belajar IPA siswa. *Metodologi:* Penelitian ini menggunakan desain eksperimen dengan dua variabel independen yaitu model pembelajaran dan jenis penilaian formatif. Data dianalisis menggunakan uji statistik untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara kedua model pembelajaran. *Hasil Utama:* Penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran inquiry dan penilaian berbasis kelas menghasilkan pencapaian hasil belajar yang lebih baik dibandingkan model pembelajaran konvensional dengan penilaian konvensional. *Relevansi dengan Penelitian Ini:* Penelitian ini relevan karena membahas interaksi antara metode pembelajaran dan evaluasi terhadap hasil belajar siswa, yang dapat diadaptasi untuk menganalisis pengaruh metode blended learning dalam pembentukan karakter religius dan hasil belajar PAI. Pembelajaran berbasis inquiry dalam penelitian ini menunjukkan pentingnya metode yang mengaktifkan siswa dalam proses belajar, sejalan dengan karakteristik blended learning yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dan daring.

2. Determinant Factors in Building Youth Character

Penulis: Viena Rusmiati Hasanah, Jajat S. Ardiwinata, Elih Sudiapermana (2016)

Tujuan Penelitian: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor penentu dalam membangun karakter pemuda melalui program pelatihan yang mengintegrasikan pendidikan berbasis nilai-nilai agama. *Metodologi:* Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan observasi terhadap program pelatihan yang melibatkan berbagai elemen masyarakat. *Hasil Utama:* Temuan utama menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti lingkungan, metode pelatihan, dan motivasi sangat memengaruhi pembentukan karakter. Program pelatihan yang melibatkan refleksi dan pembelajaran berbasis pengalaman lebih efektif dalam membentuk karakter. *Relevansi dengan Penelitian Ini:* Penelitian ini memberikan wawasan mengenai

faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter, yang relevan untuk penelitian ini dalam konteks pembentukan karakter religius siswa melalui pembelajaran berbasis blended learning. Penggunaan metode pelatihan berbasis pengalaman dalam penelitian ini dapat diadaptasi untuk mendukung pengembangan karakter religius siswa melalui berbagai aktivitas daring dan tatap muka dalam pembelajaran PAI.

3. Blended Learning: Revisão Sistemática da Literatura em Periódicos Científicos Internacionais (2015 - 2018)

Penulis: Jiani Cardoso da Roza, Adriana Moreira da Rocha Veiga, Marcelo Pedroso da Roza (2020) *Tujuan Penelitian:* Penelitian ini bertujuan untuk memberikan tinjauan sistematis terhadap perkembangan blended learning (BL) dalam konteks pendidikan tinggi, mengidentifikasi tren, serta mengkaji kontribusi dan kekurangan penelitian sebelumnya. *Metodologi:* Penelitian ini menggunakan metode tinjauan literatur sistematis yang menganalisis publikasi tentang blended learning dari 2015 hingga 2018. *Hasil Utama:* Ditemukan bahwa meskipun penelitian tentang blended learning berkembang pesat di pendidikan tinggi, masih terdapat kekurangan penelitian yang membahas penerapannya dalam konteks pendidikan dasar dan menengah. *Relevansi dengan Penelitian Ini:* Penelitian ini menunjukkan pentingnya penelitian lebih lanjut tentang penerapan blended learning di pendidikan dasar dan menengah, yang relevan untuk konteks penelitian ini yang mengkaji penerapan metode tersebut dalam pembelajaran PAI untuk siswa SMP. Temuan ini juga menggarisbawahi perlunya desain pembelajaran yang efektif dan berorientasi pada hasil yang relevan dengan kebutuhan karakter siswa.

4. Integrating a Moral Reasoning Game in a Blended Learning Setting: Effects on Students' Interest and Performance

Penulis: Jon-Chao Hong, Ming-Yueh Hwang, Nien Chen Wu (2016) *Tujuan Penelitian:* Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas permainan

moral reasoning dalam konteks blended learning untuk meningkatkan minat dan performa siswa dalam pengambilan keputusan moral. *Metodologi:* Penelitian ini menggunakan desain eksperimen dengan partisipasi 110 siswa yang terlibat dalam permainan berbasis web di lingkungan blended learning selama beberapa minggu. *Hasil Utama:* Penelitian ini menemukan bahwa meskipun minat siswa terhadap permainan menurun seiring waktu, permainan tersebut berhasil meningkatkan kemampuan reasoning moral siswa, terutama dalam konteks pembelajaran berbasis blended learning. *Relevansi dengan Penelitian Ini:* Penelitian ini memberikan perspektif penting mengenai bagaimana metode blended learning dapat digunakan untuk mengembangkan aspek moral atau karakter, yang berhubungan langsung dengan tujuan penelitian ini untuk membentuk karakter religius siswa dalam pembelajaran PAI. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran moral dapat diperluas untuk membangun karakter religius melalui metode yang sama.

5. Pengaruh Penerapan Kurikulum 2013 terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar Negeri 05 Percobaan Pintu Kabun Bukittinggi

Penulis: Yetty Morelent, Syofiani (2015) *Tujuan Penelitian:* Penelitian ini bertujuan untuk menilai pengaruh penerapan Kurikulum 2013 dalam pembentukan karakter siswa di sekolah dasar. *Metodologi:* Pendekatan yang digunakan adalah penelitian observasional dengan evaluasi terhadap implementasi Kurikulum 2013 di sekolah dasar. *Hasil Utama:* Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum 2013 memiliki pengaruh positif terhadap pembentukan karakter siswa, khususnya dalam hal tanggung jawab sosial dan pemahaman nilai-nilai moral. *Relevansi dengan Penelitian Ini:* Penelitian ini menunjukkan bagaimana pendidikan berbasis karakter dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum yang ada, yang relevan dengan upaya pembentukan karakter religius dalam pembelajaran PAI. Pembelajaran berbasis karakter melalui pendekatan berbasis kurikulum ini dapat diadaptasi dalam metode blended learning untuk memperkuat nilai-nilai religius pada siswa SMP.

Penelitian-penelitian terdahulu yang dibahas di atas memberikan dasar teori dan praktek yang kuat untuk mengembangkan penelitian ini. Setiap penelitian menyumbangkan wawasan mengenai pengaruh metode pembelajaran terhadap hasil belajar dan pembentukan karakter siswa, dengan fokus pada integrasi metode pembelajaran yang inovatif dan berbasis teknologi seperti blended learning. Pemahaman terhadap pengaruh metode ini dalam konteks pendidikan agama dan karakter religius akan memberikan kontribusi signifikan bagi upaya peningkatan kualitas pendidikan di tingkat SMP.



UINSSC

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON**

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pembelajaran

Kata "pembelajaran" terbentuk dari gabungan dua aktivitas, yaitu belajar dan mengajar. Dari segi metodologi, aktivitas belajar lebih didominasi oleh peserta didik, sedangkan mengajar merupakan tindakan instruksional yang dilakukan oleh guru. Dengan demikian, istilah pembelajaran merupakan singkatan dari kedua aktivitas tersebut. Dalam arti lain, pembelajaran adalah bentuk sederhana dari frasa belajar-mengajar, yang merujuk pada proses atau kegiatan edukatif antara guru dan siswa (Setiawan, 2022).

Secara etimologis, "pembelajaran" berasal dari kata dasar "ajar", yang bermakna petunjuk yang diberikan kepada seseorang agar dipahami atau diikuti. Ketika ditambahkan awalan "pe-" dan akhiran "-an", kata tersebut berubah menjadi "pembelajaran", yang berarti proses, cara, atau tindakan mengajar untuk mendorong peserta didik agar mau belajar. Pembelajaran juga dapat dipahami sebagai interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan edukatif. Tujuannya adalah memberikan bantuan dari pendidik agar peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, mengembangkan keterampilan, membentuk sikap, dan memperkuat keyakinan. Singkatnya, pembelajaran adalah upaya untuk memfasilitasi peserta didik dalam belajar secara efektif (Djamaluddin & Wardana, 2019).

Proses pembelajaran mencakup upaya peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Keberhasilan tujuan ini bergantung pada keaktifan peserta didik, baik secara fisik maupun mental. Jika hanya fisik yang aktif tetapi pikiran tidak terlibat, tujuan pembelajaran belum tercapai karena tidak ada perubahan dalam diri peserta didik.

Pada dasarnya, belajar adalah tentang perubahan yang terjadi dalam diri seseorang setelah menjalani proses belajar (Harahap, 2022).

Secara mendasar, pembelajaran terdiri dari serangkaian tahapan yang direncanakan dan dilaksanakan oleh guru dan siswa. Tahapan ini meliputi penyusunan program pembelajaran, yang mencakup penjabaran kompetensi dasar, materi inti, alokasi waktu, indikator pencapaian, serta langkah-langkah kegiatan untuk setiap topik pelajaran (Hanafy, 2014).

Pada hakikatnya, pembelajaran adalah suatu proses pengaturan dan pengorganisasian lingkungan sekitar peserta didik agar merangsang mereka untuk belajar. Proses ini ditandai dengan adanya interaksi edukatif yaitu interaksi yang bertujuan dan disadari antara guru (sebagai pendidik) dan siswa (sebagai pembelajar). Interaksi ini berlangsung secara sistematis melalui tiga tahap: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pembelajaran tidak terjadi secara instan, melainkan melalui tahapan-tahapan terstruktur. Kegiatan ini melibatkan dua pelaku utama: guru (dengan peran mengajar) dan siswa (dengan peran belajar) (Pane & Darwis Dasopang, 2017).

2. Pendidikan Agama Islam (PAI)

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut Ratnasari dalam (Cahyani & Masyithoh, 2023), Pendidikan agama Islam adalah suatu bentuk pendidikan yang berasal dari kata "murid," yang berarti belajar, memelihara, dan melindungi. Secara analogi, pendidikan ini dapat dijelaskan sebagai sebuah proses berkelanjutan yang bertujuan untuk menjaga dan mempertahankan pengetahuan serta meningkatkan bakat individu, sehingga menghasilkan individu yang berpengetahuan, berperilaku baik, dan mampu melanjutkan aktivitas budaya serta mengajarkan ajaran kepada masyarakat. Kata "pendidikan" dalam konteks ini tidak dapat dipisahkan dari "Islam," sehingga menjadi satu kesatuan. Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan bagian dari pendidikan Islam dan

pendidikan nasional, serta menjadi mata pelajaran wajib di semua lembaga pendidikan Islam. Berdasarkan GBPP PAI di sekolah umum, pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat mengetahui, memahami, menghayati, dan meyakini ajaran Islam, serta menjunjung tinggi penganut agama lain guna mencapai kerukunan antar umat beragama dan persatuan bangsa.

Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam menekankan kemampuan individu untuk berinteraksi dengan ajaran Islam yang akan ditunjukkan kepada masyarakat. Pendidikan agama bertujuan untuk mencapai akhlak mulia dan menanamkan nilai-nilai spiritual pada anak. Ini menunjukkan pentingnya peran agama dalam membentuk karakter anak. Oleh karena itu, mata pelajaran agama sudah sepantasnya menjadi mata pelajaran wajib di semua jenjang pendidikan. Sekolah dituntut untuk mengoptimalkan pendidikan agama dengan menanamkan nilai-nilai agama di sekolah yang harus selalu diterapkan secara berkesinambungan mulai dari guru, siswa, hingga warga sekolah lainnya. Nilai-nilai agama yang ditanamkan pada anak akan membantu mereka memahami perbuatan baik dan buruk (Noor, 2002) dalam (Cahyani & Masyithoh, 2023).

Agama tidak hanya terbatas pada definisi-definisi tertentu, melainkan juga mencakup seperangkat keyakinan yang diwujudkan dalam ritual serta ajaran yang mengandung perintah dan larangan. Oleh karena itu, agama bersifat universal dan menjadi unsur terpenting dalam sejarah manusia (Muslim, 2022). Pendidikan agama memegang peranan yang sangat penting dalam sistem pendidikan, karena mencerahkan siswa dan menanamkan nilai-nilai agama yang bermanfaat bagi kehidupan mereka. Dengan nilai-nilai tersebut, diharapkan anak menjadi manusia yang berkarakter dan bermoral, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Menurut Zulfarno,

pendidikan agama di sekolah dapat dicapai melalui kegiatan di dalam dan di luar sekolah serta pembiasaan dalam aktivitas sehari-hari.

Dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di sekolah tidak hanya cukup untuk dipahami dan dipelajari saja, tetapi juga harus diamalkan dan diimplementasikan oleh para siswa. Terlebih lagi, beberapa materi yang harus dilaksanakan mencakup hal-hal yang berkaitan dengan rukun Islam, seperti mengerjakan shalat dan menunaikan zakat. Inilah yang membedakan Pendidikan Agama Islam dari mata pelajaran lainnya.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

PAI mencakup berbagai dimensi, termasuk pembelajaran Al-Qur'an, Hadis, akidah, akhlak, fiqh, ibadah, dan sejarah Islam. Tujuannya adalah menciptakan keselarasan dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lain, dan lingkungan. Proses pembelajaran PAI dirancang secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami, mempraktikkan, dan menginternalisasi ajaran Islam melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan.

Sebagai contoh, Darajat mengidentifikasi beberapa tujuan PAI di sekolah, di antaranya:

- a) Menumbuhkan sikap positif dan kecintaan terhadap agama.
- b) Membangun ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya sebagai dasar pengembangan ilmu.
- c) Memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam berbagai aspek kehidupan (Firmansyah, 2019).

c. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki tujuh fungsi utama yang mencakup pengembangan iman dan takwa kepada Allah SWT, penanaman nilai-nilai Islam sebagai panduan hidup untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, serta penyesuaian mental agar peserta didik mampu beradaptasi dengan lingkungan fisik dan sosial sesuai

ajaran Islam (Firmansyah, 2019). Selain itu, Irsad (2016) menambahkan bahwa PAI berfungsi untuk memperbaiki pemahaman dan praktik keagamaan yang keliru dalam kehidupan sehari-hari, mencegah pengaruh negatif yang dapat menghambat perkembangan peserta didik, menyampaikan ilmu agama secara menyeluruh, dan mengembangkan bakat peserta didik di bidang keagamaan. Lebih dari itu, PAI juga berperan sebagai penjaga nilai-nilai Islam sekaligus pendorong kecerdasan, kreativitas, dan pembentukan karakter yang produktif, inovatif, serta berakhlak mulia. Fungsi-fungsi ini meliputi kemampuan mengendalikan diri, menjaga martabat, dan bertindak secara amanah dalam menjalankan berbagai tanggung jawab.

3. Metode *Blended Learning*

a. Pengertian *Blended Learning*

Suatu model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang dirumuskan secara metodologis berdasarkan prinsip-prinsip pedagogis tentang mekanisme belajar peserta didik guna mencapai kompetensi yang ditetapkan. Kerangka ini mencakup pengorganisasian lingkungan belajar dan mekanisme interaksi edukatif yang dirancang untuk mengoptimalkan pencapaian hasil belajar. Secara struktural, model ini terdiri atas lima elemen utama: sintaks pembelajaran, dinamika sosial kelas, mekanisme respons, infrastruktur pendukung, serta efek pembelajaran langsung dan tidak langsung. Kelima komponen ini berfungsi sebagai landasan dalam merancang atau mengembangkan suatu model pembelajaran.

Secara sederhana, *Blended Learning* merepresentasikan pendekatan pembelajaran integratif yang mengkombinasikan berbagai metode pembelajaran. Dalam konteks perkembangan teknologi digital dan era globalisasi, *Blended Learning* telah menjadi tren inovasi pendidikan kontemporer. Berbagai lembaga pendidikan dan praktisi telah menginterpretasikan dan mendefinisikan konsep ini sesuai dengan karakteristik implementasinya.

Definisi *blended learning* menurut Driscoll (2002) merujuk pada empat konsep yang berbeda, yaitu:

- a) *Blended learning* adalah pendekatan pendidikan yang memadukan beragam platform digital berbasis internet guna menunjang pencapaian kompetensi pembelajaran.
- b) Esensi *blended learning* terletak pada integrasi multi-metode pedagogis (termasuk aliran behaviorisme, konstruktivisme, dan kognitivisme) guna menciptakan pengalaman belajar yang efektif, baik dengan maupun tanpa melibatkan perangkat teknologi.
- c) Sistem ini juga merupakan perpaduan berbagai media edukasi teknologi (seperti rekaman video, materi CD-ROM, pelatihan daring, dan film) dengan metode pembelajaran konvensional di kelas.
- d) *Blended learning* menyelaraskan pemanfaatan teknologi pendidikan dengan praktik tugas nyata di lapangan untuk menghasilkan dampak positif baik dalam proses belajar maupun penerapan dalam pekerjaan.

Graham (2005) mengatakan definisi *Blended learning* yang paling sering digunakan, adalah:

- a) Konsep yang merangkum berbagai format media pembelajaran dalam satu kerangka.
- b) Konsep yang mengawinkan berbagai metodologi pembelajaran, landasan teori belajar, dan unsur-unsur pedagogi.
- c) Konsep yang mengharmonisasikan pembelajaran jarak jauh dengan interaksi langsung di kelas.

Berdasarkan klasifikasi dan pengertian yang telah diuraikan sebelumnya, konsep MBL dalam kajian ini mengacu pada definisi ketiga menurut Driscoll dan Graham, yakni perpaduan antara ciri-ciri pembelajaran konvensional dengan pembelajaran digital atau *e-*

learning. Secara esensial, MBL merupakan suatu sistem pembelajaran yang mengintegrasikan aktivitas belajar tatap muka langsung dengan pembelajaran daring, dengan mempertimbangkan aspek-aspek teoritis pembelajaran, metodologi pengajaran, serta desain instruksional guna mencapai kompetensi belajar yang diharapkan.

Blended Learning (MBL) hadir sebagai solusi atas keterbatasan yang dimiliki oleh metode pembelajaran tatap muka dan pembelajaran online, meskipun keduanya tetap memiliki keunggulan masing-masing. Salah satu kelebihan utama pembelajaran tatap muka adalah adanya interaksi langsung antara pengajar dan peserta didik, serta antar peserta didik itu sendiri. Interaksi semacam ini dapat memperkuat ikatan emosional antara siswa dan pengajar. Namun, kelemahannya adalah pembelajaran tatap muka terkendala oleh jarak dan waktu, sehingga seringkali proses belajar mengajar tidak berjalan secara optimal dari perspektif pendidik.

Kelebihan pembelajaran online berbasis web menurut Rusman (2011: 271-271) adalah sebagai berikut:

- a) Memberikan kesempatan belajar tanpa batas geografis maupun waktu, dengan ketersediaan akses pembelajaran secara global;
- b) Biaya pendidikan per peserta didik dapat ditekan sehingga lebih ekonomis;
- c) Pemantauan kemajuan belajar peserta didik dapat dilakukan lebih efektif;
- d) Sistem pembelajaran digital memfasilitasi pengembangan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan individual;
- e) Konten materi ajar dapat diperbarui secara lebih praktis dan efisien.

Namun demikian, pembelajaran memiliki kekurangan, yaitu:

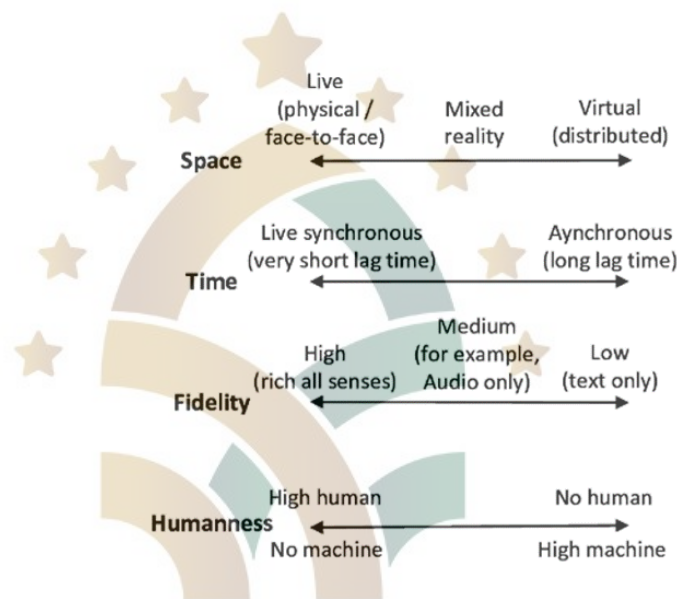
- a) Efektivitas pembelajaran daring sangat ditentukan oleh kompetensi dan kemauan belajar peserta didik.
- b) Kendala aksesibilitas sering menjadi hambatan utama dalam mengikuti pembelajaran berbasis web.
- c) Minimnya ketersediaan perangkat dan bandwidth yang memadai dapat menimbulkan kebosanan dan menurunkan motivasi belajar.
- d) Perlunya bimbingan khusus untuk membantu peserta didik menyaring informasi yang relevan mengingat banyaknya konten yang tersedia di internet.
- e) Keterbatasan infrastruktur komunikasi dapat mengganggu kelancaran proses pembelajaran daring.
- f) Keterbatasan utama pembelajaran *online* terletak pada minimnya kontak langsung antara pengajar dan siswa maupun interaksi antar peserta didik.

Blended Learning (MBL) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan keunggulan sistem tatap muka konvensional dengan kelebihan pembelajaran daring. Model ini mampu membangun atmosfer belajar yang kondusif untuk terjalinnya komunikasi edukatif antara peserta didik dengan sesamanya maupun dengan pendidik, melampaui batasan jarak dan waktu.

Seperti dikemukakan oleh Dewey (1938) dan Moore dalam Comey (2009:9), interaksi edukasional baik antar peserta didik maupun antara peserta didik dengan pengajar merupakan komponen fundamental dalam proses pembelajaran serta unsur vital dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna. Moore lebih lanjut mengklasifikasikan tiga bentuk interaksi utama dalam Comey (2009:9-10): interaksi peserta didik dengan materi ajar (*learner-content interaction*), interaksi peserta didik dengan pengajar (*learner-instructor interaction*), interaksi antar peserta didik (*learner-learner*

interaction), serta interaksi peserta didik dengan antarmuka pembelajaran (*learner-interface interaction*).

Graham (2005:5) memperluas pemahaman ini dengan mengidentifikasi empat dimensi esensial yang mengatur dinamika interaksi dalam lingkungan pembelajaran campuran antara kelas konvensional dan virtual, seperti yang terlihat pada gambar 1. berikut ini:



Gambar 1. Sebuah spektrum empat dimensi esensial yang mengatur pola interaksi dalam lingkungan pembelajaran *blended learning* (tatap muka dan daring).

b. Prosedur Pembelajaran *Blended Learning*

Menurut Profesor Steve Slemer (2005) dan Soekartawi (2005), terdapat enam langkah penting dalam merancang dan menerapkan *Blended Learning* agar mencapai hasil yang maksimal, yaitu:

- a) Menentukan jenis dan konten materi pembelajaran.
- b) Merancang model *Blended Learning* yang akan dipakai.
- c) Menetapkan bentuk pembelajaran *online* yang digunakan.
- d) Melakukan pengujian terhadap desain yang telah disusun.

- e) Mengimplementasikan *Blended Learning* secara efektif dengan memastikan pengajar memiliki keahlian di bidang terkait.
- f) Menyusun standar evaluasi untuk menilai pelaksanaan *Blended Learning*.

c. Penerapan Pembelajaran *Blended Learning*

Blended e-learning saat ini semakin banyak diadopsi oleh institusi pendidikan terbuka dan jarak jauh. Jika sebelumnya hanya Universitas Terbuka yang diperbolehkan menyelenggarakan sistem pembelajaran jarak jauh, kini dengan dikeluarkannya SK Menteri Pendidikan Nasional No. 107/U/2001 (2 Juli 2001) tentang penyelenggaraan program pendidikan tinggi jarak jauh, perguruan tinggi lain yang memenuhi syarat juga diperbolehkan menerapkan *blended e-learning*. Selain itu, lembaga pendidikan nonformal seperti kursus-kursus juga telah memanfaatkan keunggulan sistem ini untuk mendukung program mereka.

Dalam konteks pendidikan guru, *blended e-learning* memiliki beberapa makna penting, yaitu (Rusman, Kurniawan Deni, 2013):

- a) *Blended learning* berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, komunikasi, dan pelatihan terkait materi keguruan, baik dalam hal konten pembelajaran maupun ilmu pendidikan, melalui platform digital.
- b) Sistem ini menyediakan berbagai alat pembelajaran yang dapat memperkaya metode konvensional (seperti penggunaan buku teks, CD-ROM, dan pelatihan berbasis komputer) sehingga mampu menghadapi tantangan era globalisasi.
- c) *Blended learning* tidak dimaksudkan untuk menggantikan pembelajaran tatap muka, melainkan memperkuatnya melalui pengayaan konten dan pemanfaatan teknologi pendidikan.
- d) Efektivitas guru sangat bergantung pada kualitas konten dan metode penyampaiannya. Semakin baik keselarasan antara

materi, media pembelajaran, dan gaya belajar siswa, maka hasil belajarnya pun akan semakin optimal.

- e) Memanfaatkan teknologi elektronik untuk memudahkan interaksi antara guru-siswa, siswa-siswa, maupun guru-guru tanpa terbatas oleh kendala protokoler.
- f) Mengoptimalkan kelebihan teknologi digital (seperti media digital dan jaringan komputer) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
- g) Menggunakan bahan ajar bersifat mandiri (*self learning materials*) disimpan di komputer sehingga dapat diakses oleh guru dan siswa tanpa saja dan dimana saja bila yang bersangkutan memerlukannya.
- h) Memanfaatkan jadwal pelajaran, kurikulum, hasil kemajuan belajar dan hal-hal yang berkaitan dengan administrasi pendidikan dapat dilihat setiap saat di komputer.

Dapat dipahami bahwa Model *blended learning* merupakan kombinasi dari beberapa pendekatan pembelajaran yaitu pembelajaran konvensional berupa tatap muka dan *e-learning* berbasis internet.

Carman (2005) mengidentifikasi lima komponen utama yang perlu diperhatikan dalam penerapan *blended learning*, yaitu:

- a) *Live Event* (Pembelajaran Langsung). Pembelajaran secara sinkron dapat dilakukan melalui pertemuan tatap muka di kelas atau secara virtual dengan waktu yang sama namun lokasi berbeda. Meskipun metode ini masih menjadi pilihan utama bagi sebagian orang, desain pembelajarannya harus disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai. Pendekatan ini dapat memadukan teori behaviorisme, kognitivisme, dan konstruktivisme untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna.

- b) *Self-Paced Learning* (Pembelajaran Mandiri). Peserta didik dapat belajar secara fleksibel kapan saja dan di mana saja dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar, baik berbasis teks maupun multimedia (video, animasi, simulasi, audio, atau gabungannya). Materi pembelajaran dapat diakses secara *online* (melalui web atau perangkat mobile dalam bentuk streaming video, audio, atau e-book) maupun *offline* (seperti CD atau bahan cetak).
- c) *Collaboration* (Kolaborasi). *Blended learning* memungkinkan interaksi antara pendidik dan peserta didik, bahkan lintas institusi. Perancang pembelajaran harus menyediakan sarana kolaborasi, baik antar-siswa maupun antara siswa dan guru, melalui berbagai alat komunikasi seperti forum diskusi, *chatroom*, email, blog, atau ponsel. Kolaborasi ini bertujuan untuk membangun pengetahuan dan keterampilan melalui diskusi, pemecahan masalah, atau pembelajaran berbasis proyek.
- d) *Assessment* (Penilaian). Sistem penilaian dalam *blended learning* harus menggabungkan berbagai metode, baik tes maupun non-tes, termasuk penilaian otentik seperti portofolio. Selain itu, perlu dipertimbangkan kombinasi antara penilaian online dan *offline* agar lebih fleksibel bagi peserta didik.
- e) *Performance Support Materials* (Dukungan Materi Pembelajaran). Jika menggabungkan pembelajaran tatap muka dan virtual, perlu dipastikan ketersediaan sumber daya pendukung. Materi pembelajaran harus dapat diakses dalam format digital, baik *online* maupun *offline* (seperti CD, MP3, atau DVD). Jika menggunakan *Learning/Content Management System* (LCMS), pastikan sistem tersebut terinstal dengan baik dan mudah diakses.

Contoh sederhana penerapan dalam Pembelajaran PAI materi Aqidah Akhlak, siswa dapat mencari contoh akhlak *mahmudah*

(terpuji) dan akhlak *madzmumah* (tercela) di internet. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing proses pembelajaran.

Blended learning pada dasarnya menggabungkan antara pelajaran langsung dengan pelajaran berbasis teknologi. Pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyampaian guru saja, melainkan dari sumber lain. Guru hanya menjadi pembimbing dalam pembelajaran. Agar *blended learning* berhasil, beberapa hal yang perlu diperhatikan adalah:

- a) Perencanaan matang sebelum implementasi pembelajaran berbasis *blended learning*.
- b) Pemilihan materi yang mendorong eksplorasi siswa.
- c) Evaluasi setelah pembelajaran selesai dilaksanakan.

Blended learning pada dasarnya menggabungkan pembelajaran konvensional dengan teknologi, sehingga tidak hanya bergantung pada guru, tetapi juga sumber belajar lainnya. Guru berperan sebagai pembimbing, bukan satu-satunya sumber pengetahuan.

4. Karakter Religius

a. Karakter

Pendidikan karakter di Indonesia telah menjadi kebutuhan yang tidak dapat ditawar lagi. Berbagai kasus kejahatan dan penyimpangan moral menunjukkan bahwa karakter sebagian besar warga sudah berada pada tingkat yang mengkhawatirkan. Oleh karena itu, sejak awal, pendidikan nasional tidak hanya bertujuan untuk menghasilkan individu yang cerdas dan terampil, tetapi juga memiliki karakter mulia yang religius. Hal ini diwujudkan melalui 18 karakter unggul yang diajarkan di sekolah, seperti agama, kejujuran, toleransi, dan disiplin. Dalam perspektif Islam, pendidikan karakter dikaitkan dengan pendidikan akhlak (etika Islam). Beberapa karakteristik penting dari pendidikan ini adalah: bersumber dari hadits dan Qur'an; Nabi Muhammad sebagai

teladan; dan metode mental-spiritual yang berbasis pada prioritas (Tobroni, 2008).

Dalam perspektif Islam, karakter memiliki kedekatan identik dengan *akhlak*, sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatannya berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat (Marzuki, 2019). Kata *akhlak* berasal dari bahasa Arab, yaitu *al-akhlak* yang merupakan bentuk jamak dari kata *al-khuluq*. Menurut Ibnu Manzbur, *al-khuluq* adalah *ath-thabi'ah* yang berarti tabiat, waktu pembawaan; atau *as-sajiyah* yang artinya tabiat, pembawaan karakter (Muin, 2011).

Secara bahasa, istilah karakter berasal dari kata Yunani *charassein* yang artinya "mengukir". Dalam bahasa Indonesia, karakter dapat diartikan sebagai sifat-sifat psikologis, akhlak, atau budi pekerti yang menjadi pembeda antara satu individu dengan lainnya. Orang yang berkarakter adalah mereka yang memiliki kepribadian, sikap, dan sifat yang khas. Dengan pengertian ini, karakter dapat disamakan dengan kepribadian atau akhlak seseorang. Kepribadian sendiri merupakan ciri khas seseorang yang terbentuk dari pengaruh lingkungan seperti keluarga sejak kecil maupun faktor bawaan sejak lahir.

Berdasarkan definisi Pusat Bahasa Depdiknas, karakter mencakup berbagai aspek seperti pembawaan, jiwa, kepribadian, tingkah laku, dan temperamen. Sementara itu, KBBI mendefinisikan watak sebagai sifat dasar manusia yang memengaruhi seluruh pemikiran dan perilaku, termasuk budi pekerti dan tabiat. Karakter pada dasarnya merupakan akhlak, watak, atau kepribadian seseorang yang berkembang melalui proses internalisasi nilai-nilai kebaikan yang kemudian menjadi dasar cara berpikir, bersikap, dan bertindak. Nilai-nilai kebaikan ini mencakup berbagai prinsip moral seperti kejujuran, keberanian,

kepercayaan, dan rasa hormat yang pada akhirnya membentuk karakter masyarakat dan bangsa (Zubaedi, 2012).

Fuad Hasan mendefinisikan karakter sebagai perpaduan yang stabil antara kebiasaan, perasaan, dan idealisme seseorang. Sedangkan Syafaruddin menjelaskan karakter sebagai kualitas pribadi yang mencerminkan pemahaman dan penghayatan akan kebaikan, kemauan untuk berbuat baik, serta kemampuan mengejawantahkan kebaikan tersebut sebagai wujud kesadaran mendalam tentang nilai-nilai kebenaran dalam kehidupan yang baik.

Darmiyati Zuchdi menyumbangkan pemikirannya mengenai makna karakter sebagai serangkaian sifat yang dihargai karena mencerminkan keluhuran, kebajikan, serta kedewasaan moral seseorang. Lebih lanjut, ia menjelaskan bahwa pendidikan karakter bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai tradisi tertentu yang diakui sebagai dasar perilaku baik. Melalui pendidikan ini, diharapkan dapat tumbuh sikap-sikap terpuji seperti rasa hormat, tanggung jawab, kasih sayang, kedisiplinan, kesetiaan, keberanian, toleransi, keterbukaan, semangat kerja, serta kecintaan seorang hamba kepada Tuhannya (Sutarjo, 2014).

b. Prinsip pembentuk karakter

Kementerian Pendidikan Nasional telah menjelaskan prinsip-prinsip yang diterapkan dalam pembentukan karakter, meliputi:

- 1) Berkelanjutan, yang berarti pembinaan nilai-nilai karakter merupakan proses jangka panjang, dimulai sejak peserta didik pertama kali masuk hingga menyelesaikan pendidikan di suatu jenjang. Idealnya, proses ini diawali dari tingkat TK/RA, berlanjut ke kelas awal SD/MI, dan terus berjalan minimal hingga kelas terakhir SMP/MTs. Di jenjang SMA/MA, pendidikan karakter merupakan kelanjutan dari pembinaan selama sembilan tahun

sebelumnya. Sementara itu, di Perguruan Tinggi, pendidikan karakter berfokus pada penguatan dan pendalaman dari nilai-nilai yang telah dibentuk di SMA/MA atau SMK/MAK.

- 2) Melalui semua mata pelajaran, kegiatan pengembangan diri, serta budaya satuan pendidikan, diharapkan pembentukan karakter siswa dilaksanakan secara menyeluruh. Proses ini mencakup seluruh aktivitas kurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler. Penguatan nilai-nilai karakter dilakukan melalui empat jalur utama, termasuk berbagai mata pelajaran yang telah diatur dalam Standar Isi.
- 3) Nilai-nilai bukan sekadar diajarkan, melainkan dibangun melalui proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa materi pembentukan karakter bukanlah konten ajar konvensional yang bisa dipahami secara instan atau disampaikan secara langsung, melainkan perlu dihayati secara bertahap melalui pengalaman belajar. Dengan kata lain, nilai-nilai tersebut tidak disajikan sebagai topik utama layaknya pengajaran konsep, teori, prosedur, atau fakta dalam mata pelajaran seperti agama, bahasa Indonesia, sejarah, atau keterampilan. Sebaliknya, materi pembelajaran dapat berperan sebagai sarana untuk menumbuhkan karakter peserta didik. Dengan demikian, pendidik tidak perlu mengubah substansi materi yang ada, melainkan memanfaatkannya sebagai alat untuk memperkuat nilai-nilai kepribadian siswa.
- 4) Pendidikan karakter dilaksanakan melalui proses pembelajaran yang aktif dan menyenangkan bagi siswa. Dalam hal ini, peran guru lebih sebagai fasilitator dengan menerapkan prinsip "tut wuri handayani" (mendorong dari belakang) dalam membimbing peserta didik. Proses pendidikan harus berlangsung dalam suasana yang menggembirakan dan tidak bersifat indoktrinatif, dimulai dengan pengenalan nilai-nilai yang kemudian dikembangkan melalui kegiatan partisipatif.

Kementerian Pendidikan Nasional (dikutip oleh Heri Gunawan) merekomendasikan 11 prinsip pokok dalam pendidikan karakter:

- 1) Menjadikan nilai-nilai etika dasar sebagai fondasi pembangunan karakter
- 2) Memahami karakter secara holistik mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik
- 3) Menerapkan pendekatan komprehensif dan proaktif
- 4) Membangun lingkungan sekolah yang peduli
- 5) Memberi ruang bagi siswa untuk mempraktikkan perilaku positif
- 6) Mengembangkan kurikulum yang bermakna dan menantang
- 7) Menumbuhkan motivasi intrinsik siswa
- 8) Melibatkan seluruh warga sekolah sebagai komunitas moral
- 9) Menerapkan kepemimpinan moral yang kolaboratif
- 10) Melibatkan keluarga dan masyarakat sebagai mitra
- 11) Melakukan evaluasi berkala terhadap perkembangan karakter

Dasyim Budimansyah sebagaimana dikutip Gunawan berpendapat bahwa, program pendidikan pembentukan karakter di sekolah perlu dikembangkan dengan berlandaskan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) Kontinuitas, proses berkesinambungan dari jenjang awal hingga akhir pendidikan.
- 2) Integratif, Penyatuanannya dalam seluruh mata pelajaran dan kegiatan sekolah.
- 3) Kontekstual, pembelajaran melalui praktik bukan sekadar teori.
- 4) *Student-centered*, berpusat pada aktivitas siswa dengan pendekatan menyenangkan.

Berbeda dengan penjelasan di atas, Q-Anees dan Hambali mengungkapkan beberapa prinsip dari pembentukan karakter, yaitu:

- 1) Dualitas Pengaruh Manusia: Setiap individu dipengaruhi oleh faktor internal (sumber kebenaran diri) dan eksternal (stimulus lingkungan). Berkowitz sebagaimana yang dikutip Bambang dan Adang mengklasifikasikan dua dimensi emosional: (a) kontrol internal yang terkait dengan rasa bersalah dan malu sebagai pengendali perilaku negatif, dan (b) kecenderungan pro-sosial yang mencakup empati/simpati terhadap kesulitan orang lain. Integrasi kedua aspek ini membentuk pribadi berkarakter yang berlandaskan moral.
- 2) Pendekatan Praktis: Pembentukan karakter memerlukan lebih dari sekadar teori, yakni dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini mencakup pembangunan komunitas belajar yang positif dan pemahaman mendalam tentang latar belakang psikologis peserta didik.
- 3) Kesadaran Intrinsik: Proses ini menekankan tumbuhnya kesadaran otentik pada siswa untuk mengadopsi nilai-nilai positif secara sukarela. Dalam konteks pendidikan, hal ini diwujudkan melalui pengembangan kompetensi personal yang meningkatkan ketahanan dan daya saing dalam perjuangan hidup.
- 4) Konsep *Ulul Albab*: Pendidikan karakter bertujuan membentuk insan yang tidak hanya memiliki kesadaran diri, tetapi juga komitmen untuk terus berkembang, peka terhadap lingkungan, dan aktif memperbaiki kehidupan berdasarkan nilai-nilai yang dianut.
- 5) Dampak Sosial: Kualitas karakter seseorang tercermin dari setiap keputusannya, dimana individu berkarakter kuat mampu memberikan pengaruh positif secara bertahap bagi masyarakat.

Dari berbagai pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter pada hakikatnya merupakan upaya sistematis untuk menanamkan nilai-nilai luhur yang terinternalisasi dalam kepribadian siswa. Proses ini bertujuan agar nilai-nilai tersebut dapat terwujud dalam perilaku sehari-hari di berbagai lingkungan, baik

sekolah, keluarga, maupun masyarakat, sehingga peserta didik senantiasa berkontribusi positif dimanapun mereka berada.

c. Faktor pembentuk karakter

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter, diantaranya yaitu faktor internal dan eksternal. Sebagaimana dijelaskan dalam tabel 2.1 dan tabel 2.2 sebagai berikut:

Tabel 2.1
Faktor Internal Pembentukan Karakter

No	Internal	Keterangan
1.	Insting dan Naluri	Insting adalah kecenderungan alami yang mendorong tindakan bertujuan tanpa melalui proses pemikiran atau latihan sebelumnya. Sifat ini merupakan bawaan lahir yang melekat sebagai bagian dari kodrat manusia. Dampak insting pada individu sangat ditentukan oleh cara pengarahannya. Di satu sisi, insting dapat menjerat manusia pada perilaku rendah jika tidak dikendalikan. Namun di sisi lain, ketika diarahkan pada hal-hal positif dengan bimbingan kebenaran, insting justru mampu mengantarkan seseorang menuju derajat yang lebih mulia.
2.	Adat atau Kebiasaan	Salah satu faktor penting dalam tingkah laku manusia yaitu

		kebiasaan, karean dengan sikap dan perilaku yang menjadi karakter sangat erat dengan kebiasaan. Kebiasaan sendiri adalah perbuatan yang selalu diulang sehingga mudah dikerjakan dengan sendirinya.
3.	Kehendak dan Keinginan	Kemauan merupakan tekad kuat untuk mewujudkan setiap gagasan dan tujuan, meskipun dihadapkan pada berbagai hambatan dan kesulitan, namun sama sekali tidak terpengaruh oleh rintangan tersebut.
4.	Suara hati dan Batin	Hati berfungsi sebagai manajer yang menentukan apakah seluruh anggota tubuh akan diperintahkan untuk berperilaku baik atau buruk. Oleh karena itu, hakikat manusia sesungguhnya terletak pada hatinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI SIREBON

Selain faktor internal yang sudah diuraikan di atas, yaitu faktor eksternal yang mempengaruhi pembentukan karakter siswa sebagaimana dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 2.2

Faktor Eksternal Pembentukan Karakter

No	Eksternal	Keterangan
1.	Pendidikan Formal	Proses pembentukan karakter anak dalam pendidikan formal sangat

		bergantung pada sikap, metode pengajaran, dan kepribadian pendidik. Hal ini disebabkan oleh kecenderungan alamiah anak untuk melakukan imitasi dan identifikasi terhadap figur yang mereka amati. Oleh karena itu, guru berkewajiban untuk menjadi teladan dalam menampilkan perilaku konstruktif, menunjukkan perhatian, memberikan kasih sayang, serta menerapkan pembiasaan-pembiasaan positif. Pembiasaan tersebut mencakup pengembangan sikap terbuka, kemampuan mengendalikan diri, serta menumbuhkan kepercayaan terhadap orang lain.
2.	Lingkungan	Sebagai makhluk sosial, manusia senantiasa berinteraksi baik dengan sesama individu maupun dengan lingkungan alam sekitarnya. Dinamika interaksi sosial ini berperan penting dengan adanya proses saling mempengaruhi dalam hal pola pikir, sikap, dan perilaku yang pada akhirnya turut membentuk karakter personal.

d. Tahapan pembentukan karakter

Pembinaan atau pengembangan karakter dianggap penting dan mendesak untuk dilaksanakan oleh sekolah serta *stakeholder* sebagai landasan dalam menerapkan pendidikan karakter di lingkungan sekolah. Menurut Schwartz, salah satu konsep pendidikan karakter mencakup usaha untuk menanamkan nilai-nilai moral, budaya, dan kearifan yang memotivasi generasi muda untuk berkomitmen menjalani hidup dengan berbudi pekerti luhur.

Selain itu, ia juga menyatakan bahwa pendidikan karakter bertujuan untuk memajukan sistem nilai peserta didik, sehingga mereka tidak hanya mematuhi norma sosial tetapi juga menghargai keberagaman budaya. Siswa menyadari pentingnya menjunjung tinggi nilai-nilai seperti kejujuran, saling menghargai, tanggung jawab, serta berkeinginan untuk menerapkan dan mewujudkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Pada hakikatnya, pendidikan karakter bertujuan untuk melahirkan generasi yang unggul dengan menumbuhkan kepribadian yang baik. Hal ini akan memicu peserta didik untuk berkembang sesuai potensinya serta memiliki tekad untuk bertindak secara benar dan berorientasi pada tujuan hidup yang jelas. Peran masyarakat, termasuk orang tua dan lingkungan sekitar, juga sangat penting dalam membentuk karakter anak.

Pembentukan karakter dilakukan melalui tiga tahap utama: pemahaman (*knowing*), penerapan (*acting*), dan pembiasaan (*habit*). Sebab, karakter tidak hanya sekadar pengetahuan teoritis. Seseorang yang memahami nilai-nilai kebaikan belum tentu mampu menerapkannya dalam tindakan nyata jika tidak dibiasakan untuk melakukannya. Karakter juga mencakup aspek emosional dan kebiasaan sehari-hari.

Moral knowing mencakup berbagai dimensi yang membangun aspek kognitif individu, meliputi kesadaran moral (*moral awareness*), pemahaman nilai-nilai moral (*knowing moral value*), kemampuan

melihat dari sudut pandang orang lain (*perspective taking*), logika moral (*moral reasoning*), keberanian dalam mengambil keputusan (*decision making*), serta pemahaman terhadap diri sendiri (*self knowing*).

Sementara itu, *moral feeling* berfokus pada penguatan aspek emosional peserta didik agar menjadi pribadi berkarakter. Penguatan ini melibatkan berbagai sikap yang perlu dikembangkan, seperti kesadaran akan identitas diri (*conscience*), rasa percaya diri (*self esteem*), empati terhadap penderitaan orang lain (*empathy*), kecintaan terhadap kebenaran (*loving the good*), kemampuan mengendalikan diri (*self control*), dan sikap rendah hati (*humility*).

Adapun *moral action* merupakan perwujudan nyata dari dua komponen sebelumnya (*moral knowing* dan *moral feeling*), yang bertujuan untuk memahami motivasi di balik tindakan baik seseorang (*acting morally*). Dalam hal ini, terdapat tiga aspek utama yang membentuk karakter, yaitu kompetensi (*competence*), kemauan (*will*), dan kebiasaan (*habit*).

Masih berkaitan dengan pembentukan karakter siswa, ada empat tahapan dalam pembentukan karakter yaitu:

- 1) Secara psikologis, manusia dikaruniai potensi yang bersifat positif dan negatif. Dalam diri setiap manusia terjadi konflik antara nurani (cahaya) dan zulhami (kegelapan), ini merupakan fitrah manusia. Nurani dipimpin oleh perpaduan antara akal dan kalbu (*rusyd*). Sedangkan zulhami, semakin dipimpin oleh nafsu. Maka kemenangan ditandai dengan penguasaan terhadap lawan, sebaliknya jika nafsu yang menang maka akal dan kalbu dibawa oleh nafsu kewilayah zulhami.
- 2) Proses pembentukan kebiasaan diawali dengan memaksakan diri untuk konsisten dalam penerapan aktivitas-aktivitas bernilai positif secara sengaja dan terencana, dengan tujuan akhir penguatan karakter individu.

- 3) Keteladanan memegang peranan penting dalam proses internalisasi nilai-nilai, terutama mengingat sifat abstrak dari nilai-nilai tersebut yang seringkali sulit dipahami atau diapresiasi manfaatnya oleh masyarakat awam. Keteladanan dalam hati ini melebihi sekadar perumpamaan teoretis. Inilah yang menjadikan keteladanan sebagai medium transformatif yang sangat efektif dalam proses mentransfer sifat dan karakter.
- 4) Lingkungan yang sehat, lingkungan memiliki peran penting dalam membentuk watak seseorang.

5. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar Sudjana dalam (Yandi et al., 2023) kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia memiliki pengalaman belajarnya. Sedangkan menurut Supardi dalam (Yandi et al., 2023) mengemukakan bahwa hasil belajar yaitu apa pencapaian actual yang ditampilkan dalam bentuk perilaku yang meliputi aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor dan dapat dilihat dalam bentuk kebiasaan, sikap, dan penghargaan.

Sedangkan dalam jurnal (Darmawan Haerfa, 2023) Hasil belajar adalah tingkat penguasaan peserta didik terhadap tujuan-tujuan khusus yang ingin dicapai dalam unit-unit program pengajaran atau tingkat pencapaian terhadap tujuan-tujuan umum pengajaran. Dalam pengertian yang lain menurut Istarani dan Pulungan dalam (Darmawan Haerfa, 2023)

hasil belajar adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku dan penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan. Merujuk pemikiran Gagne, hasil belajar berupa :

- a. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis,
- b. keterampilan intelektual yaitu ranah mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari ranah mengategorisasi, ranah analisis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan,
- c. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri yang meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah,
- d. Keterampilan motorik yaitu ranah serangkaian melakukan gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani,
- e. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut berupa kemampuan menginternalisasikan dan eksternalisasi nilai-nilai. (Agus Yulianto, 2021)

Lebih luas lagi menurut Bloom dalam (Agus Yulianto, 2021) hasil belajar mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. Domain afektif adalah sikap, menerima, memberikan respon, nilai, organisasi, karakter. Domain psikomotor mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, manajerial, dan intelektual.

Benjamin S. Bloom dalam *Taxonomy of Education Objectives* yang di kutip dari penelitian Hazenbos dkk dalam (Agus Yulianto, 2021) membagi hasil belajar kedalam tiga ranah :

- a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif (berkaitan dengan daya pikir, pengetahuan, dan penalaran) berorientasi pada ranah siswa dalam berfikir dan bernalar yang mencakup ranah siswa dalam mengingat sampai memecahkan masalah, yang menuntut siswa untuk menggabungkan konsep-konsep yang telah dipelajari sebelumnya.

b. Ranah Afektif

Menurut Krochwall Bloom ranah afektif terdiri dari penerimaan, partisipasi, penilaian, dan penentuan sikap, organisasi, dan pembentukan pola hidup.

c. Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotor berorientasi kepada ketrampilan fisik, ketrampilan motorik, atau ketrampilan tangan yang berhubungan dengan anggota tubuh atau tindakan yang memerlukan koordinasi antara syaraf dan otot. Simpson menyatakan bahwa ranah psikomotor terdiri dari tujuh jenis perilaku yaitu: persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan yang terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan, dan kreativitas.

Berdasarkan beberapa pengertian hasil belajar menurut para ahli di atas dapat di analisis bahwa hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan yang diperoleh setiap peserta didik atau siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung yang dapat memberikan perubahan secara keseluruhan yang meliputi ranah afektif, kognitif dan psikomotorik siswa sehingga bisa menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya.

b. Indikator hasil belajar

Keberhasilan suatu proses pembelajaran merupakan prestasi yang dicapai peserta didik dalam pembelajaran. Untuk mengetahui keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran terdapat beberapa rujukan atau indikator yang dapat di jadikan acuan bahwa proses belajar mengajar tersebut dianggap berhasil atau tidak. Menurut Moore (Weli Sundari, 2023) ada tiga indikator ranah hasil belajar tersebut dijabarkan sebagai berikut.

- a. Ranah kognitif, yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, penciptaan, dan evaluasi.
- b. Ranah afektif, yaitu penerimaan, menjawab, 46 penilaian, organisasi, dan penentuan ciri-ciri nilai.

- c. Ranah psikomotorik, yaitu fundamental movement, generic movement, ordinative movement, dan kreatif movement.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain dalam (Yandi et al., 2023) indikator dari hasil belajar diantaranya :

1. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok,
2. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran/instruksional yang telah dicapai oleh peserta didik, baik secara individual maupun kelompok.

Dari beberapa teori di atas, dapat disimpulkan bahwa indikator hasil belajar terdiri ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga ranah digunakan untuk mengukur sejauh mana kompetensi siswa selama kegiatan belajar. Hasil belajar tidak hanya menyangkut soal aspek pengetahuan saja (kognitif), tetapi hasil belajar juga memperhatikan perubahan tingkah laku yang lebih baik dari siswa (afektif) dan memiliki skill atau keterampilan yang mumpuni (psikomotorik), walaupun ranah kognitif menjadi ranah umum yang menjadi fokus perhatian guru dalam menilai hasil belajar serta mengukur daya serap bahan pengajaran terhadap pelajaran yang diajarkan sehingga bisa mencapai hasil belajar yang tinggi serta tercapainya perubahan perilaku sesuai tujuan instruksional dalam pembelajaran.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar

Berhasil atau tidaknya peserta didik dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang bisa mempengaruhi ketercapaian hasil belajar yaitu yang berasal dari dalam peserta didik yang belajar (faktor internal) dan yang berasal dari luar peserta didik yang belajar (faktor eksternal). Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar dalam (Ikhlusul & Adan, 2023) faktor internal sebagai berikut :

- a) Karakter Sikap terhadap belajar

- b) Motivasi belajar
- c) Konsentrasi belajar
- d) Kemampuan mengolah bahan belajar
- e) Kemampuan menggali hasil belajar
- f) Rasa percaya diri
- g) kebiasaan belajar

Sedangkan dari faktor eksternal, menurut Aunurrahman dalam (Ikhlasil & Adan, 2023) di pengaruhi sebagai berikut :

- a. Faktor guru
- b. Lingkungan sosial, terutama termasuk teman sebaya
- c. Kurikulum sekolah
- d. Sarana dan prasarana

Dalam penelitian yang lain (Damayanti, 2022) Menurut Slameto Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu.

Sedangkan menurut Syah dalam (Damayanti, 2022) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/ kondisi jasmani dan rohani siswa, Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan disekitar siswa, Faktor pendekatan belajar (approach learning), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pembelajaran.

Dari beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat di analisiskan bahwa faktor yang datang dari diri pelajar yaitu berupa kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan pelajar beasar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Di samping kemampuan, faktor lain yang juga mempunyai kontribusi terhadap

hasil belajar seseorang ialah motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, faktor fisik dan faktor psikis.

Adanya pengaruh dari dalam diri pelajar merupakan hal yang logis jika di lihat bahwa perbuatan belajar adalah perubahan tingkah laku individu yang disadarinya. Jadi, sejauh mana usaha pelajar untuk mengkondisikan dirinya bagi perbuatan belajar, sejauh itu pula hasil belajar akan ia capai.

Meskipun demikian, hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik masih dipengaruhi faktor yang datang dari luar dirinya, yang disebut lingkungan, salah satu lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar di sekolah ialah kualitas pengajaran yang dikelola oleh guru. Hasil belajar pada hakikatnya tersirat dalam tujuan pengajaran. Oleh sebab itu, hasil belajar di sekolah dipengaruhi oleh kapasitas pelajar dan kualitas pengajar.

B. Kerangka Berpikir

Pembentukan karakter religius pada siswa dapat diwujudkan melalui implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah. Pembelajaran ini berperan penting dalam membentuk dan mengevaluasi perilaku siswa dalam kehidupan sehari-harinya. Dalam proses pembentukan karakter religius di lingkungan sekolah melalui Pendidikan Agama Islam, peran aktif guru menjadi faktor penting. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan dalam menanamkan nilai-nilai Islam selama proses pembelajaran, sehingga dapat membentuk karakter religius siswa.

Berdasarkan pemahaman tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter religius peserta didik melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam memerlukan peran strategis guru PAI dalam memberikan pengetahuan keagamaan, penguatan pemahaman nilai-nilai Islam, serta mengamalkan praktik keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Pada jenjang sekolah menengah pertama, guru PAI memiliki peran utama dalam menanamkan nilai-nilai religius, dimana efektivitas

pembelajaran agama sangat bergantung pada kapasitas pedagogis dan keteladanan yang ditunjukkan oleh guru.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembelajaran PAI dengan metode blended learning terhadap pembentukan karakter religius dan hasil belajar siswa kelas VIII SMP. Metode kuantitatif dipilih karena penelitian ini mengutamakan pengumpulan data numerik yang dapat dianalisis menggunakan teknik statistik. Metode ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh hasil yang lebih objektif dan terukur mengenai hubungan antara variabel-variabel yang ada. Menurut Creswell (2014), penelitian kuantitatif sangat cocok untuk menggali hubungan sebab-akibat antar variabel, yang sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu mengukur pengaruh metode blended learning terhadap hasil belajar dan karakter religius siswa.

Penelitian ini juga bersifat korelasional kausal (sebab-akibat), di mana peneliti ingin menguji apakah terdapat hubungan antara variabel-variabel yang terlibat, serta untuk mengetahui pengaruh dari pembelajaran PAI dengan metode blended learning terhadap dua aspek utama: hasil belajar dan pembentukan karakter religius siswa. Korelasi sebab-akibat menjadi pilihan yang tepat untuk mengetahui apakah perubahan pada variabel independen (metode pembelajaran) memengaruhi variabel dependen (hasil belajar dan karakter religius siswa).

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif korelasional dengan pendekatan Ex Post Facto. Penelitian ini disebut Ex Post Facto karena pengumpulan data dilakukan setelah peristiwa yang diamati telah terjadi. Artinya, peneliti tidak melakukan manipulasi terhadap variabel bebas, melainkan menganalisis data yang sudah ada untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel-variabel yang ada. Menurut Sugiyono (2015), desain penelitian ini sangat sesuai untuk

menggali hubungan antara variabel yang bersifat pengaruh tetapi tidak dimanipulasi langsung oleh peneliti. Dalam hal ini, variabel yang diamati adalah metode blended learning, yang pengaruhnya terhadap hasil belajar PAI dan karakter religius siswa akan diuji melalui data yang sudah tersedia di kelas.

Desain ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi seberapa besar pengaruh metode blended learning terhadap dua variabel tersebut, dengan memanfaatkan data yang sudah diperoleh dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari di SMP Negeri 1 Sumber. Oleh karena itu, desain penelitian korelasional ini sangat relevan dan memberikan gambaran yang jelas mengenai pengaruh metode pembelajaran terhadap aspek-aspek yang diukur.

C. Variabel Penelitian

Penelitian ini memiliki tiga variabel utama yang dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

1. Variabel Independen (X1 dan X2):

a) Variabel X1 (Blended Learning): Penggunaan metode pembelajaran PAI dengan pendekatan blended learning yang menggabungkan pembelajaran daring dan tatap muka. Variabel ini mencakup aspek-aspek seperti keterlibatan siswa dalam pembelajaran, penggunaan media interaktif, serta interaksi antara siswa dan pengajaran baik secara online maupun offline.

b) Variabel X2 (Karakter Religius): Variabel karakter religius siswa SMP merujuk pada keseluruhan sikap, keyakinan, dan perilaku yang didasari oleh nilai-nilai ajaran agama yang dianutnya. Variabel ini tidak hanya sekadar pengetahuan tentang agama, tetapi lebih kepada manifestasi nyata dari nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

2. Variabel Dependen (Y):

- a) Hasil Belajar PAI: Variabel ini mencakup skor yang diperoleh siswa dari evaluasi pembelajaran PAI, baik dalam bentuk ujian maupun penilaian kompetensi lainnya. Hasil belajar ini mencakup tiga aspek: kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang diukur melalui tes dan observasi selama proses pembelajaran.

D. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Sumber, yang berjumlah 812 siswa. Sampel penelitian diambil dengan menggunakan simple random sampling sebesar 10% dari populasi, yaitu 82 siswa. Pemilihan sampel dilakukan secara acak dari seluruh siswa kelas VIII tanpa memperhatikan strata atau kelompok tertentu, sehingga dapat mewakili populasi secara umum. Teknik ini dipilih karena dapat mengurangi bias dan memberikan representasi yang adil dari populasi yang lebih besar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang relevan dengan variabel penelitian, peneliti menggunakan dua metode utama:

1. Angket (Kuesioner): Digunakan untuk mengukur variabel-variabel Minat Belajar dan Penggunaan Blended Learning. Kuesioner menggunakan skala Likert dengan pilihan jawaban yang terdiri dari: Selalu (SL), Sering (SR), Jarang (J), dan Tidak Pernah (TP). Peneliti menilai responden berdasarkan jawaban yang diberikan, dengan skor masing-masing untuk setiap pilihan.
2. Dokumentasi: Digunakan untuk mengumpulkan data mengenai Hasil Belajar PAI siswa, dengan mengacu pada nilai yang tercatat dalam sistem penilaian sekolah. Metode ini bertujuan untuk memperoleh data kuantitatif mengenai prestasi akademik siswa.

F. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dari angket dan dokumentasi akan dianalisis menggunakan analisis korelasi untuk melihat hubungan antara variabel-variabel yang ada. Penelitian ini menggunakan rumus korelasi product moment dan regresi linear sederhana untuk menguji pengaruh blended learning dan minat belajar terhadap hasil belajar PAI siswa.

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Instrumen penelitian diuji menggunakan validitas konstruk dan validitas isi. Validitas ini diuji melalui pengujian oleh para ahli (expert judgement), yang memberikan penilaian mengenai kelayakan instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel penelitian. Selain itu, uji reliabilitas menggunakan rumus Alpha Cronbach untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan dapat menghasilkan data yang konsisten dan dapat dipercaya.

Secara lebih rinci, analisis dilakukan dengan cara menguji hipotesis yang diajukan, yakni apakah variabel-variabel independen (X_1 dan X_2) memengaruhi variabel dependen (Y). Teknik analisis regresi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi masing-masing variabel independen terhadap hasil belajar siswa.

UINSSC

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON**

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil

SMP Negeri 1 Sumber merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang terkemuka di Kabupaten Cirebon. Sekolah ini didirikan pada tahun 1971 dan resmi mendapatkan SK Pendirian pada tanggal 1 Juli 1980 melalui SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dengan nomor 0207/0/1980.

Berlokasi strategis di Jalan Raden Dewi Sartika No. 153, Kecamatan Sumber, sekolah ini memiliki berbagai fasilitas pendukung pendidikan yang lengkap dan modern. Dengan luas tanah mencapai 20.940 m² dan luas bangunan 17.778 m², SMP Negeri 1 Sumber memiliki ruang yang cukup untuk mendukung berbagai kegiatan akademik dan ekstrakurikuler siswa.

Sekolah yang dipimpin oleh Drs. H. Didin Jaenudin, M.M., ini memiliki akreditasi A dengan nilai 96, yang diperoleh pada tahun 2017. Hal ini menunjukkan komitmen SMP Negeri 1 Sumber dalam menjaga kualitas pendidikan yang tinggi. Selain itu, sekolah ini juga didukung oleh sarana komunikasi yang memadai seperti telepon (0231 321028), fax (0231 8330576), website (www.smpnegeri1-sumber.sch.id), dan email (smpn1sumber_153@yahoo.com) untuk memudahkan akses informasi bagi siswa, orang tua, dan masyarakat.

Dengan status tanah sebagai Hak Pakai dan bangunan milik pemerintah, SMP Negeri 1 Sumber terus berupaya memberikan pendidikan terbaik bagi para siswanya. Sebagai sekolah negeri, SMP Negeri 1 Sumber juga memiliki nomor rekening di Bank BRI Cabang Sumber (1078-01-005371-53-3) atas nama SMP Negeri 1 Sumber, serta Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) 00.187.572.3-426.000.

Komitmen terhadap pendidikan berkualitas serta fasilitas yang memadai menjadikan SMP Negeri 1 Sumber sebagai salah satu pilihan

utama bagi masyarakat Kabupaten Cirebon dalam menyekolahkan putra-putri mereka.

2. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Sumber

a) Visi: Menjadi Sekolah yang unggul dalam IMTAQ dan IPTEK, Berprestasi, Berwawasan Global serta Peduli Terhadap Kelestarian Lingkungan.

b) Misi:

- 1) Mengembangkan dan meningkatkan keyakinan semua warga sekolah bahwa sekolah ini dapat berprestasi dan meraih keunggulan kompetitif.
- 2) Menciptakan kehidupan sekolah yang berbudaya religius dan bermartabat
- 3) Memenuhi Standar Kompetensi Lulusan sesuai standar nasional
- 4) Memenuhi standar kompetensi lulusan yang sesuai dengan kebutuhan hidup siswa pada konteks global.
- 5) Memenuhi standar Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2013 yang sesuai dengan kebutuhan siswa mengembangkan kompetensi yang diperlukannya.
- 6) Mengembangkan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal
- 7) Memberdayakan sistem penilaian autentik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
- 8) Menerapkan manajemen perubahan sebagai strategi percepatan pembaharuan sekolah.
- 9) Meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan melalui peningkatan keprofesian berkelanjutan.
- 10) Memenuhi standar sarana dan prasarana secara bertahap dan terukur.
- 11) Menggunakan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.

- 12) Memberdayakan teknologi informasi dan komunikasi sebagai pendukung keunggulan pembelajaran.
- 13) Mengembangkan kultur sekolah yang menjaga keamanan fisik, psikologis, social yang sehat, dinamis, dan kompetitif.
- 14) Menciptakan lingkungan dan budaya yang kondusif untuk indah, nyaman, dan damai sebagai tempat belajar untuk guru, siswa, dan seluruh warga sekolah.
- 15) Menerapkan sistem pembiayaan sekolah yang transparan dan akuntabel.

3. Data Siswa dalam 4 (empat) tahun terakhir

Th. Ajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah	
	Jml. Siswa	Jumlah Rombe 1	Jml. Siswa	Jumlah Rombe 1	Jml. Siswa	Jumlah Rombe 1	Siswa	Rombe 1
Tahun 2020/2021	352 Oran g	11 Rombe 1	352 Oran g	11 Rombe 1	352 Oran g	11 Rombe 1	1.056 Oran g	33 Rombe 1
Tahun 2021/2022	363 Oran g	11 Rombe 1	355 Oran g	11 Rombe 1	352 Oran g	11 Rombe 1	1.069 Oran g	33 Rombe 1
Tahun 2022/2023	381 Oran g	11 Rombe 1	372 Oran g	11 Rombe 1	354 Oran g	11 Rombe 1	1.107 Oran g	33 Rombe 1
Tahun 2023/2024	433 Oran g	11 Rombe 1	388 Oran g	11 Rombe 1	371 Oran g	11 Rombe 1	1.192 Oran g	31 Rombe 1

4. Data Ruang Kelas

	Jumlah ruang kelas asli (d)				Jumlah ruang lainnya yang digunakan	Jumlah ruang yang digunakan u.
	Ukuran 7 x 9	Ukuran >63	Ukuran < 63 m ²	Jumlah (d) =		

	m ² (a)	m ²		(a+b+c)	untuk R. kelas	R. kelas
Ruang Kelas	33	-	-	33	-	33

5. Data Ruang Lain

Jenis ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (m ²)	Jenis ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (m ²)
1. R. Perpustakaan	1	7 x 15	6. R Sanggar Seni	1	9 x 12
2. R. Lab IPA	1	9 x 12	7. R. Multimedia	1	7 x 15
3. R. Lab Bahasa	1	8 x 15	8. R. PTD	1	7 x 15
4. R. Lab Komputer	1	8 x 12	9. Auditorium	1	7 x 9
5. R. Keterampilan	-	-	10. Aula	1	15 x 20

6. Data Guru dan Staf

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru dan staf				Jumlah
		GT/PNS/ staf		GTT/Guru Bantu/ staf		
		L	P	L	P	
1	S3/S2	5	6	1	1	13
2	S1	6	16	9	24	55
3	D-4					
4	D3/Sarmud					
	Jumlah Guru	11	22	10	25	68
1	Staf TU	-	1	13	2	16
Jumlah Guru dan Staf TU		20	38	13	2	84

B. Deskripsi Data Proses Pembelajaran Menggunakan Metode *Blended Learning* Dalam Mata Pelajaran PAI

a. Deskripsi data media pembelajaran

Dari data hasil angket penelitian yang dilakukan pada hari Kamis tanggal 11 Februari 2025, diperoleh data variabel Media belajar kelas VII di SMP Negeri 1 Sumber yang terdiri dari 82 peserta dapat dilihat pada lampiran. Menjelaskan bahwa dari 20 item pertanyaan kuisioner Minat belajar terdapat 2 item pertanyaan yang memiliki nilai paling tinggi sehingga memiliki nilai positif yang harus dipertahankan dalam memberikan motivasi pada peserta didik. Sedangkan pada item pertanyaan nomor 19 memiliki sumbangan nilai paling rendah sehingga pada poin inilah motivasi perlu untuk lebih ditingkatkan agar peserta didik lebih mudah untuk mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru PAI.

Selanjutnya data yang diperoleh kemudian diolah secara statistik. Dari hasil pengolahan diperoleh data yang dapat dijelaskan pada tabel distribusi frekuensi berikut:

Tabel. 4.7

Distribusi Frekuensi Media Pembelajaran

Peserta Didik SMP Negeri 1 Sumber

Interval	Kategori	Frekuensi	Prosentase (%)
≥ 67	Sangat Baik	2	2,44%
60-66	Baik	34	41,46%
52-59	Cukup	26	31,71%
44-51	Kurang	7	8,54%
≤ 43	Sangat Kurang	13	15,85%
Jumlah		82	100%

Sumber: Data primer dan perhitungan peneliti pada Lampiran 1

Mengacu pada pengelompokan skor pada tabel di atas, sejumlah 82 responden diketahui bahwa tingkat Pengaruh Metode *Blended Learning* belajar siswa SMP Negeri 1 Sumber adalah 13 (15,85%) peserta didik

termasuk dalam kategori sangat kurang, 7 (8,54%) peserta didik termasuk dalam kategori kurang, 26 (31,71%) peserta didik termasuk dalam kategori cukup, 34 (41,46%) peserta didik termasuk dalam kategori baik, dan 2 (2,44%) peserta didik termasuk dalam kategori sangat baik. Jadi tingkat Pengaruh Metode *Blended Learning* belajar siswa SMP Negeri 1 Sumber termasuk dalam kategori Baik dengan persentase 41,46% dan dengan rata-rata 55,60.

b. Deskripsi Data Hasil Belajar

Untuk memperoleh data tentang hasil belajar PAI siswa SMP Negeri 1 Sumber peneliti menggunakan nilai ulangan mid semester siswa kelas VII tahun pelajaran 2017/2018. Adapun hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa SMP Negeri 1 Sumber dapat dilihat pada lampiran 3. Dari data tersebut diketahui bahwa variabel bebas yakni hasil belajar yang terdiri dari 82 peserta didik masih terdapat 18 peserta didik yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum).

Dari data yang terlampir dihalaman 148 kemudian diolah secara statistik. Dari hasil pengolahan diperoleh data yang ditampilkan pada tabel distribusi frekuensi hasil belajar sebagai berikut :

Tabel. 4.9
Distribusi Frekuensi Hasil Belajar PAI Peserta Didik

SMP Negeri 1 Sumber

Interval	Kategori	Frekuensi	Prosentase (%)
≥ 89	Sangat Baik	7	8,54%
81-88	Baik	19	17,07%
73-80	Cukup	33	47,56%
66-72	Kurang	19	26,83%
≤ 65	Sangat Kurang	4	0%
Jumlah		82	100%

Sumber: Data primer dan perhitungan peneliti pada Lampiran 3

Dari tabel di atas diketahui bahwa tingkat Hasil belajar PAI siswa SMP Negeri 1 Sumber adalah 4 (4,88%) peserta didik yang termasuk dalam kategori sangat kurang, 19 (23,17%) peserta didik termasuk dalam kategori kurang, 33 (40,24%) peserta didik termasuk dalam kategori cukup, 19 (23,17%) peserta didik termasuk dalam kategori baik, dan 7 (8,54%) peserta didik termasuk dalam kategori sangat baik.

Jadi tingkat hasil belajar PAI siswa SMP Negeri 1 Sumber termasuk dalam kategori Cukup dengan persentase 40,24% dan dengan rata-rata 77,23.

C. Analisis Data Hasil Penelitian Elemen-Elemen Dari Media *Blended Learning* Yang Dapat Meningkatkan Minat Belajar Siswa

1. Data Pengaruh Media *Blended Learning* (X_1)

Untuk memperoleh data tentang Pengaruh Media *Blended Learning* siswa SMP Negeri 1 Sumber menggunakan skor angket siswa. Adapun skor angket tentang Pengaruh Media *Blended Learning* Siswa SMP Negeri 1 Sumber dapat dilihat pada lampiran.

Langkah selanjutnya adalah mencari rata-rata dan kualitas variable Pengaruh Media *Blended Learning* siswa sebagai berikut:

- 1) Menentukan kualifikasi dan interval nilai, dengan cara menentukan range.

$$R = H - L = 71 - 38 = 33$$

$$K = 1 + 3,3 \log 82$$

$$= 1 + 3,3 \log 82$$

$$= 1 + 6,3$$

$$= 7,3 \text{ dibulatkan menjadi } 7$$

Sehingga dapat diketahui Interval kelas

$$i = \frac{R}{K} = \frac{33}{7} = 4,7 \text{ dibulatkan menjadi } 5$$

Keterangan :

R = Range

H = Nilai Tertinggi

L = Nilai Terendah

I = Lebar Interval

K = Jumlah

N = Jumlah Responden

Dengan demikian dapat diperoleh kualifikasi dan interval nilai seperti pada tabel berikut :

Tabel. 4.10

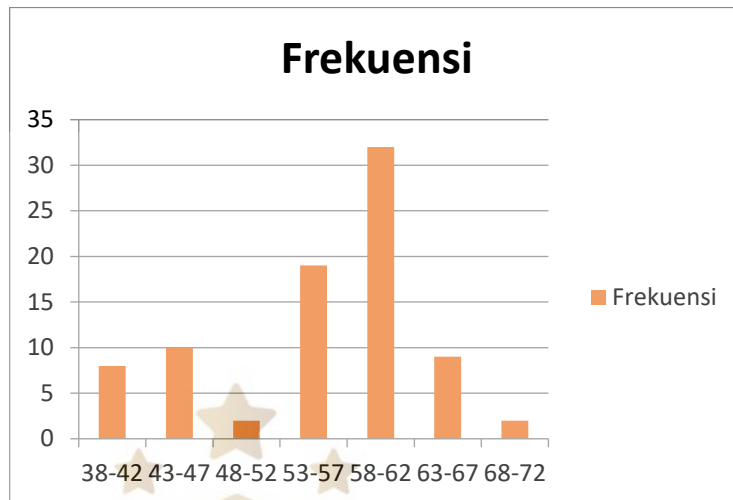
Distribusi Frekuensi Hasil Angket Pengaruh Media *Blended Learning* Belajar Siswa SMP Negeri 1 Sumber

Kelas	f_i	x_i	x_i^2	$f_i x_i$	$f_i x_i^2$
38-42	8	40	1600	320	12800
43-47	10	45	2025	450	20250
48-52	2	50	2500	100	5000
53-57	19	55	3025	1045	57475
58-62	32	60	3600	1920	115200
63-67	9	65	4225	585	38025
68-72	2	70	4900	140	9800
Jumlah	82			4560	258550

Tabel. 4.11

Prosentase Distribusi Frekuensi Hasil Angket Pengaruh Media *Blended Learning* Siswa

Kelas	Frekuensi	Prosentase (%)
38-42	8	9,76
43-47	10	12,2
48-52	2	2,44
53-57	19	23,17
58-62	32	39,02
63-67	9	10,98
68-72	2	2,44
Jumlah	82	100 %



Gambar 4.1 Histogram Tingkat Pengaruh Media *Blended Learning* Belajar Siswa

Langkah selanjutnya setelah data dimasukkan dalam tabel distribusi frekuensi (tabel 4.12) adalah menentukan kualitas Pengaruh Media *Blended Learning* dalam belajar peserta didik yaitu sebagai berikut:

- a) Mencari rata-rata variabel X

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i X_i}{\sum f_i}$$

$$\bar{x} = \frac{4560}{82} = 55,60$$

- b) Mencari standar deviasi variabel X_1

$$S^2 = \frac{n \sum f_i X_i^2 - (\sum f_i X_i)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{82 (258550) - (4560)^2}{82(82-1)}$$

$$S^2 = \frac{21201100 - 20793600}{6642}$$

$$S^2 = \frac{407500}{6642}$$

$$S^2 = 61,35$$

$$SD = 7,83$$

Setelah nilai rata-rata dan standar deviasi diperoleh, digunakan untuk mengubah skor mentah menjadi skor standar lima dengan rumus: (Anas Sudijono, 2009).

$$\bar{X} + 1,5 \times Sd = 55,60 + (1,5 \times 7,83) = 67,35 \text{ dibulatkan menjadi } 67$$

$$\bar{X} + 0,5 \times Sd = 55,60 + (0,5 \times 7,83) = 59,52 \text{ dibulatkan menjadi } 60$$

$$\bar{X} - 0,5 \times Sd = 55,60 - (0,5 \times 7,83) = 51,69 \text{ dibulatkan menjadi } 52$$

$$\bar{X} - 1,5 \times Sd = 55,60 - (1,5 \times 7,83) = 43,86 \text{ dibulatkan menjadi } 44$$

Dari perhitungan data di atas diperoleh data interval dan data kualifikasi sebagai berikut:

Tabel. 4.12

Kualitas Pengaruh Media *Blended Learning* Belajar
Peserta Didik SMP Negeri 1 Sumber

Interval	Kategori	Frekuensi	Prosentase (%)
≥ 67	Sangat Baik	2	2,44%
60-66	Baik	34	41,46%
52-59	Cukup	26	31,71%
44-51	Kurang	7	8,54%
≤ 43	Sangat Kurang	13	15,85%
	Jumlah	82	100%

Dari tabel di atas diketahui bahwa tingkat Pengaruh Media *Blended Learning* belajar siswa SMP Negeri 1 Sumber adalah 13 peserta didik termasuk dalam kategori sangat kurang, 7 peserta didik termasuk dalam kategori kurang, 26 peserta didik termasuk dalam kategori cukup, 34 peserta didik termasuk dalam kategori baik, dan 2 peserta didik termasuk dalam kategori sangat baik. Jadi tingkat Pengaruh Media *Blended Learning*) belajar siswa SMP Negeri 1 Sumber termasuk dalam kategori Baik dengan persentase 41,46% dan dengan rata-rata 55,60.

2. Data Hasil Belajar PAI (Y)

Untuk memperoleh data tentang hasil belajar PAI siswa SMP Negeri 1 Sumber menggunakan nilai leger ulangan mid semester siswa. Adapun hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa SMP Negeri 1 Sumber dapat dilihat pada lampiran. Langkah selanjutnya adalah mencari rata-rata dan kualitas variable hasil belajar PAI siswa sebagai berikut:

- 1) Menentukan kualifikasi dan interval nilai, dengan cara menentukan range.

$$R = H - L = 95 - 62 = 33$$

$$K = 1 + 3,3 \log 82$$

$$= 1 + 3,3 \log 82$$

$$= 1 + 6,3$$

$$= 7,3 \text{ dibulatkan menjadi } 7$$

Sehingga dapat diketahui Interval kelas

$$i = \frac{R}{K} = \frac{33}{7} = 4,7 \text{ dibulatkan menjadi } 5$$

Keterangan :

R = Range

H = Nilai Tertinggi

L = Nilai Terendah

I = Lebar Interval

K = Jumlah

N = Jumlah Responden

Dengan demikian dapat diperoleh kualifikasi dan interval nilai seperti pada tabel berikut :

Tabel. 4.16

Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa

SMP Negeri 1 Sumber

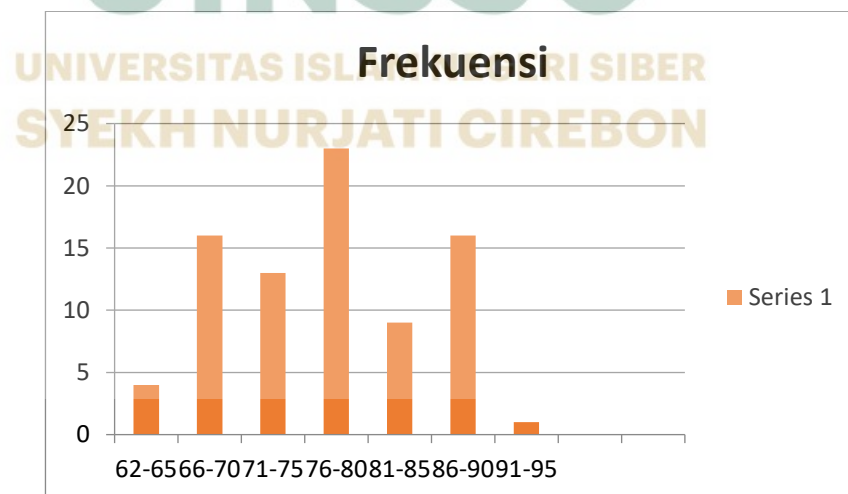
Kelas	f_i	x_i	x_i^2	$f_i x_i$	$f_i x_i^2$
62-65	4	63,5	4032,25	254	
66-70	16	68	4624	1088	

71-75	13	13	73	5329	949
76-80	23	23	78	6084	1794
81-85	9	9	83	6889	747
86-90	16	16	88	7744	1408
91-95	1	1	93	8649	93
Jumlah	82			6333	493876

Tabel. 4.17

Prosentase Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa

Kelas	Frekuensi	Prosentase (%)
62-65	4	4,88
66-70	16	19,51
71-75	13	15,85
76-80	23	28,05
81-85	9	10,98
86-90	16	19,51
91-95	1	1,22
Jumlah	82	100 %



Langkah selanjutnya setelah data dimasukkan dalam tabel distribusi frekuensi (tabel 4.18) adalah menentukan kualitas Hasil Belajar PAI peserta didik yaitu sebagai berikut:

a) Mencari rata-rata variabel Y

$$\bar{Y} = \frac{\sum f_i X_i}{\sum f_i}$$

$$\bar{Y} = \frac{6333}{82} = 77,23$$

b) Mencari standar deviasi variabel Y

$$S^2 = \frac{n \sum f_i X_i^2 - (\sum f_i X_i)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{82 (493876) - (6333)^2}{82(82-1)}$$

$$S^2 = \frac{40497832 - 40106889}{6642}$$

$$S^2 = \frac{390943}{6642}$$

$$S^2 = 58,86$$

$$SD = 7,67$$

Setelah nilai rata-rata dan standar deviasi diperoleh, digunakan untuk mengubah skor mentah menjadi skor standar lima dengan rumus:

$$\bar{Y} + 1,5 \times Sd = 77,23 + (1,5 \times 7,67) = 88,74 \text{ dibulatkan menjadi } 89$$

$$\bar{Y} + 0,5 \times Sd = 77,23 + (0,5 \times 7,67) = 81,07 \text{ dibulatkan menjadi } 81$$

$$\bar{Y} - 0,5 \times Sd = 77,23 - (0,5 \times 7,67) = 73,40 \text{ dibulatkan menjadi } 73$$

$$\bar{Y} - 1,5 \times Sd = 77,23 - (1,5 \times 7,67) = 65,73 \text{ dibulatkan menjadi } 66$$

Dari perhitungan data di atas diperoleh data interval dan data kualifikasi sebagai berikut:

Tabel. 4.18

Kualitas Hasil Belajar PAI Peserta Didik
SMP Negeri 1 Sumber

Interval	Kategori	Frekuensi	Prosentase (%)
≥ 89	Sangat Baik	7	8,54 %
81-88	Baik	19	23,17 %
73-80	Cukup	33	40,24 %
66-72	Kurang	19	23,17 %
≤ 65	Sangat Kurang	4	4,88 %
Jumlah		82	100%

Dari tabel di atas diketahui bahwa tingkat Hasil belajar PAI siswa SMP Negeri 1 Sumber adalah 4 peserta didik yang termasuk dalam kategori sangat kurang, 19 peserta didik termasuk dalam kategori kurang, 33 peserta didik termasuk dalam kategori cukup, 19 peserta didik termasuk dalam kategori baik, dan 7 peserta didik termasuk dalam kategori sangat baik. Jadi tingkat hasil belajar PAI siswa SMP Negeri 1 Sumber termasuk dalam kategori Cukup dengan persentase 40,24% dan dengan rata-rata 77,23.

D. Uji Hipotesis : Pengaruh Langsung Penggunaan Media *Blended Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Di SMPN 1 Sumber

1. Hipotesis Pertama: Pengaruh Media *Blended Learning* Belajar Terhadap Hasil Belajar PAI

Hipotesis yang akan diuji kebenarannya adalah untuk menentukan pengaruh antara variabel Pengaruh Media *Blended Learning* belajar siswa (X_1) terhadap hasil belajar PAI (Y). Tabel kerja regresi Pengaruh Media (Audio Visual Gerak) belajar siswa terhadap Hasil belajar siswa SMP Negeri 1 Sumber dapat dilihat pada lampiran.

Dari tabel kerja regresi Pengaruh Media *Blended Learning* belajar siswa terhadap hasil belajar siswa yang terdapat pada lampiran. Selanjutnya data tersebut diolah ke dalam rumus analisis regresi dengan skor deviasi (analisis regresi dengan satu prediktor) dengan langkah- langkah sebagai berikut :

- 1) Persamaan Regresi $\hat{y} = a + bX$

Di mana :

$\hat{y}$ = Skor yang diprediksikan pada variabel dependen Y

X = Skor pada variabel X

Y = Skor pada variabel Y

a = Skor Y bila X= 0, dalam grafik disebut intersep

b = Koefisien regresi, dalam grafik disebut slop garis, regresi, pengaruh variabel independen (X) pada variabel dependen (Y).

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n\sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$a = \frac{(6354)(259947) - (4571)(357388)}{82(259947) - (4571)^2}$$

$$a = \frac{1651703238 - 1633620548}{21315654 - 20894041}$$

$$a = \frac{18082690}{421613}$$

$$a = 42,89$$

$$b = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{(82)(357388) - (4571)(6354)}{82(259947) - (4571)^2}$$

$$b = \frac{29305816 - 29044134}{21315654 - 20894041}$$

$$b = \frac{261682}{421613}$$

$$b = 0,62$$

$$\hat{y} = a + bX$$

$$= 42,89 + 0,62 X$$

2) Uji signifikansi regresi Y pada X_1

a) Menghitung jumlah kuadrat X_1 Y dengan rumus:

$$JKX_1Y = \sum X_1Y - \frac{(\sum X_1)(\sum Y)}{n}$$

$$\begin{aligned}
 &= 357388 - \frac{(4571)(6354)}{82} \\
 &= 357388 - \frac{29044134}{82} \\
 &= 357388 - 354196,8 \\
 &= 3191,24
 \end{aligned}$$

b) Menghitung jumlah Kuadrat Total dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 JK Y &= \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \\
 &= 497048 - \frac{(6354)^2}{82} \\
 &= 497048 - 492357,5 \\
 &= 4690,49
 \end{aligned}$$

c) Menghitung jumlah kuadrat regresi dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 JK \text{ reg} &= b (JK X_1 Y) \\
 &= 0,62 (3191,24) \\
 &= 1978,57
 \end{aligned}$$

d) Menghitung Jumlah Kuadrat Residu dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 JK \text{ res} &= JK Y - JK \text{ reg} \\
 &= 4690,49 - 1978,57 \\
 &= 2711,92
 \end{aligned}$$

e) Mencari F_{hitung} dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 F_{hitung} &= \frac{JK \text{ reg} / k}{JK \text{ res} / (N-k-1)} \\
 &= \frac{1978,57 / 1}{2711,92 / (82-1-1)} \\
 &= \frac{1978,57}{33,90} = 58,38
 \end{aligned}$$

f) Menentukan untuk pengambilan keputusan atau kriteria uji signifikansi Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka ditolak H_0

Ha : signifikansi

Ho : tidak signifikan

- g) Menentukan taraf signifikansi dan mencari nilai F_{tabel} menggunakan tabel F dengan rumus:

Taraf signifikansi (α) = 0,05

$F_{\text{tabel}} = (0,05 ; 1 ; 80) = 3,96$

- h) Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}

Ternyata $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ atau $58,36 > 3,96$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat dikatakan terdapat Pengaruh blended learning terhadap hasil belajar PAI siswa SMP Negeri 1 Sumber.

- 3) Proporsi Varian Y yang diterangkan oleh X_1

$$R^2 = \left[\frac{(\sum X_1 Y)^2}{(\sum X_1^2) (\sum Y^2)} \right] = \frac{(357388)^2}{(259947) (497048)}$$
$$= 0,9885$$

Dengan menggunakan rumus korelasi:

$$R_{x_1 y} = \frac{\sum X_1 Y}{\sqrt{(\sum X_1^2) (\sum Y^2)}}$$
$$= \frac{357388}{\sqrt{(259947) (497048)}}$$
$$= \frac{357388}{359452,551}$$
$$= 0,994$$

Sehingga koefisi korelasi determinasinya:

$$r^2 \times 100\% = 0,9885 \times 100\%$$
$$= 98,85\%$$

2. Hipotesis Kedua: Pengaruh Blended Learning Terhadap Hasil Belajar PAI

Hipotesis yang akan diuji kebenarannya adalah untuk menentukan pengaruh antara variabel blended learning (X_2) terhadap hasil belajar PAI (Y). Tabel kerja regresi blended learning terhadap Hasil belajar siswa SMP Negeri 1 Sumber dapat dilihat pada lampiran.

Selanjutnya data tersebut diolah ke dalam rumus analisis regresi dengan skor deviasi (analisis regresi dengan satu prediktor) dengan langkah- langkah sebagai berikut :

1) Persamaan Regresi $\hat{y} = a + bX$

Di mana :

$\hat{y}$ = Skor yang diprediksikan pada variabel dependen Y

X = Skor pada variabel X

Y = Skor pada variabel Y

a = Skor Y bila X= 0, dalam grafik disebut intersep

b = Koefisien regresi, dalam grafik disebut slop garis, regresi, pengaruh variabel independen (X) pada variabel dependen (Y).

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n\sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$a = \frac{(6354)(119035) - (3095)(239017)}{82(119035) - (3095)^2}$$

$$a = \frac{756348390 - 739757615}{9760870 - 9579025}$$

$$a = \frac{16590775}{181845}$$

$$a = 91,24$$

$$b = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{(82)(239017) - (3095)(6354)}{82(119035) - (3095)^2}$$

$$b = \frac{19599394 - 19665630}{9760870 - 9579025}$$

$$b = \frac{66236}{421613}$$

$$b = 0,16$$

$$\hat{y} = a + bX$$

$$= 91,24 + 0,16 X$$

2) Uji signifikansi regresi Y pada X_2

a) Menghitung jumlah kuadrat $X_2 Y$ dengan rumus:

$$JK_{X_2 Y} = \sum X_2 Y - \frac{(\sum X_2)(\sum Y)}{N}$$

$$= 239017 - \frac{(3095)(6354)}{82}$$

$$= 239017 - \frac{19665630}{82}$$

$$= 239017 - 239824,76$$

$$= 807,76$$

b) Menghitung jumlah Kuadrat Total dengan rumus:

$$JK Y = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}$$

$$= 497048 - \frac{(6354)^2}{82}$$

$$= 497048 - 492357,5$$

$$= 4690,49$$

c) Menghitung jumlah kuadrat regresi dengan rumus:

$$JK_{reg} = b (JK X_2 Y)$$

$$= 0,16 (807,76)$$

$$= 229,24$$

d) Menghitung Jumlah Kuadrat Residu dengan rumus:

$$JK_{res} = JK Y - JK_{reg}$$

$$= 4690,49 - 229,24$$

$$= 4461,25$$

e) Mencari F_{hitung} dengan rumus:

$$\begin{aligned} F_{hit} &= \frac{JK_{reg} / k}{JK_{res} / (N-k-1)} \\ &= \frac{229,24}{4461,25 / (82-1-1)} \\ &= \frac{229,24}{55,77} = 4,11 \end{aligned}$$

f) Menentukan untuk pengambilan keputusan atau kriteria uji signifikansi Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka ditolak H_0

H_a : signifikansi

H_0 : tidak signifikan

g) Menentukan taraf signifikansi dan mencari nilai F_{tabel} menggunakan tabel F dengan rumus:

Taraf signifikansi (α) = 0,05

$F_{tabel} = (0,05 ; 1 ; 80) = 3,96$

h) Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}

Ternyata $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $4,11 > 3,96$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat dikatakan terdapat pengaruh pembelajaran PAI dengan metode blended learning terhadap hasil belajar PAI siswa SMP Negeri 1 Sumber.

3) Proporsi Varian Y yang diterangkan oleh X_1

$$\begin{aligned} R^2 &= \left[\frac{(\sum X_2 Y)^2}{(\sum X_2^2) (\sum Y^2)} \right] = \frac{(239017)^2}{(119035) (497048)} \\ &= 0,9655 \end{aligned}$$

Dengan menggunakan rumus korelasi:

$$\begin{aligned} R_{X_1 Y} &= \frac{\sum X_2 Y}{\sqrt{(\sum X_2^2) (\sum Y^2)}} \\ &= \frac{239017}{\sqrt{(119035) (497048)}} \end{aligned}$$

$$= \frac{239017}{243240,8}$$

$$= 0,983$$

Sehingga koefisi korelasi determinasinya:

$$r^2 \times 100\% = 0,9655 \times 100\%$$

$$= 96,55\%$$

3. Hipotesis Ketiga: Pengaruh pembelajaran PAI dengan Metode Blended Learning Terhadap Hasil Belajar PAI

Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai prediktor dimanipulasi (dinaik-turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2.

Persamaan regresi untuk dua prediktor adalah :

$$Y = a + bX_1 + cX_2$$

Untuk bisa membuat ramalan melalui regresi, maka data setiap variabel harus tersedia. Selanjutnya berdasarkan data itu peneliti harus dapat menemukan persamaan regresi melalui perhitungan. Penelitian dilakukan untuk mengetahui Pengaruh Pembelajaran PAI dengan metode *Blended Learning* terhadap hasil belajar PAI. Sehingga tabel kerja regresin ganda Pengaruh pembelajaran PAI dengan metode *blended learning* terhadap hasil belajar siswa SMP Negeri 1 Sumber dapat dilihat pada lampiran dapat diketahui:

$$\begin{aligned} N &= 82 \\ \sum X_1 &= 4571 \\ \sum X_2 &= 3095 \\ \sum Y &= 6354 \\ \sum X_1 X_2 &= 172128 \\ \sum X_1 Y &= 357388 \\ \sum X_2 Y &= 239017 \\ \sum X_1^2 &= 259947 \end{aligned}$$

$$\sum X_2^2 = 119035$$

$$\sum Y^2 = 497048$$

1. Menghitung Rata-rata

$$\bar{X}_1 = \frac{\sum f_i X_i}{\sum f_i} = \frac{4560}{82} = 55,60$$

$$\bar{X}_2 = \frac{\sum f_i X_i}{\sum f_i} = \frac{3068}{82} = 37,41$$

$$\bar{Y} = \frac{\sum f_i X_i}{\sum f_i} = \frac{6333}{82} = 77,23$$

2. Menghitung Deviasi

$$\sum y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N} = 497048 - \frac{(6354)^2}{82} = 4690,49$$

$$\sum X_1^2 = \sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{N} = 259947 - \frac{(4571)^2}{82} = 5141,62$$

$$\sum X_2^2 = \sum X_2^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{N} = 119035 - \frac{(3095)^2}{82} = 2217,62$$

$$\sum X_1 Y = \sum X_1 Y - \frac{(\sum X_1)(\sum Y)}{N} = 356388 - \frac{(4571)(6354)}{82} = 3181,24$$

$$\sum X_2 Y = \sum X_2 Y - \frac{(\sum X_2)(\sum Y)}{N} = 239017 - \frac{(3095)(6354)}{82} = 807,76$$

$$\sum X_1 X_2 = \sum X_1 X_2 - \frac{(\sum X_1)(\sum X_2)}{N} = 172128 - \frac{(4571)(3095)}{82} = 399,38$$

3. Menghitung Koefisien Regresi

$$\begin{aligned} B &= \frac{(\sum X_2^2)(\sum X_1 Y) - (\sum X_1 X_2)(\sum X_2 Y)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2} \\ &= \frac{(2217,62)(3191,24) - (399,38)(807,76)}{(5141,62)(2217,62) - (399,38)^2} \\ &= \frac{(2217,62)(3191,24) - (399,38)(807,76)}{(5141,62)(2217,62) - (399,38)^2} \\ &= 0,601 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} C &= \frac{(\sum X_1^2)(\sum X_2 Y) - (\sum X_1 X_2)(\sum X_1 Y)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2} \\ &= \frac{(5141,62)(807,76) - (399,38)(3191,24)}{(5141,62)(2217,62) - (399,38)^2} \end{aligned}$$

$$\frac{(5141,62)(2217,62)-(399,38)^2}{}$$

$$= 0,601$$

$$A = \bar{Y} - (b \cdot \bar{X}_1) - (c \cdot \bar{X}_2)$$

$$= 77,23 - (0,601 \cdot 55,60) - (0,256 \cdot 37,41)$$

$$= 34,24$$

4. Membuat persamaan regresi

$$Y = a + bX_1 + cX_2$$

$$= 34,24 + 0,601 X_1 + 0,256 X_2$$

5. Menguji Signifikansi Persamaan Regresi

$$JK_{\text{reg}} = b \cdot \sum X_1 y + c \cdot \sum X_2 y$$

$$= 0,601 \cdot 3191,24 + 0,256 \cdot 807,76$$

$$= 2224,72$$

$$JK_{\text{res}} = \sum y^2 - JK_{\text{reg}}$$

$$= 4690,49 - 2224,72$$

$$= 2465,77$$

$$F_{\text{reg}} = \frac{JK_{\text{reg}} / m}{JK_{\text{res}} / (N - m - 1)}$$

$$= \frac{2224,72 / 2}{2465,77 / (82 - 2 - 1)} = 35,64$$

Untuk $F_{5\%}$ (Tabel $\alpha = 0,05$) = 3,11

Untuk $F_{1\%}$ (Tabel $\alpha = 0,01$) = 4,88

Dari hasil perhitungan diperoleh $F_{\text{reg}} = 35,64 > F_{5\%} = 3,11$ berarti persamaan regresi tersebut secara signifikan dapat digunakan sebagai dasar prediksi terhadap hasil belajar siswa berdasarkan Pengaruh Media *Blended Learning* dan hasil belajarnya.

6. Menghitung taraf korelasi

$$R^2 = \frac{JK_{\text{reg}}}{\sum y^2} = \frac{2224,72}{4690,49} = 0,474$$

$$R = \sqrt{R^2} = \sqrt{0,474} = 0,688$$

7. Menguji signifikansi taraf korelasi

$$F = \frac{R^2 / m}{(1 - R^2) / (N - m - 1)}$$

$$= \frac{0,474 / 2}{1 - 0,474 / (82 - 2 - 1)} = 35,395$$

$$(1-0,474) / (82-2-1)$$

Dari hasil perhitungan diperoleh $F_{\text{reg}} = 35,64 > F_{5\%} = 3,11$ berarti ada korelasi yang signifikan antara Pengaruh Pembelajaran PAI dengan metode *Blended Learning* terhadap hasil belajar siswa.

8. Menghitung sumbangan relatif (SR)

$$\begin{aligned} \text{SR}_{X_1} &= \frac{\text{b. } \sum x_1 y}{\text{JK reg}} \times 100\% \\ &= \frac{0,601.3191,24}{2224,72} \times 100\% \\ &= 0,862 \times 100\% \\ &= 86,2\% \end{aligned} \qquad \begin{aligned} \text{SR}_{X_2} &= \frac{\text{c. } \sum x_2 y}{\text{JK reg}} \times 100\% \\ &= \frac{0,256.807,76}{2224,72} \times 100\% \\ &= 0,138 \times 100\% \\ &= 13,8\% \end{aligned}$$

100 %

9. Menghitung sumbangan relatif (SR)

$$\text{SE}_{X_1} = \text{SR}_{X_1} \cdot R^2 = 86,2\% \cdot 0,474 = 40,9\%$$

$$\text{SE}_{X_2} = \text{SR}_{X_2} \cdot R^2 = 13,8\% \cdot 0,474 = 6,5\%$$

Dari perhitungan di atas, diketahui bahwa Pengaruh Media *Blended Learning* (X_1) mempunyai sumbangan efektif sebesar 40,9% terhadap hasil belajar PAI dan karakter religius (X_2) mempunyai sumbangan efektif sebesar 6,5% terhadap hasil belajar PAI (Y). Dengan demikian Pengaruh Media *Blended Learning* merupakan prediktor yang lebih dominan dalam memprediksi hasil belajar siswa.

1. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diperoleh hasil bahwa secara statistik mengenai Pengaruh pembelajaran PAI dengan Metode *Blended Learning* terhadap hasil belajar menunjukkan bahwa secara simultan (bersama-sama) variabel bebas Pengaruh Metode *Blended Learning* terhadap hasil belajar berpengaruh signifikan dan positif terhadap

hasil belajar mid semester siswa kelas VIII pada pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Sumber .

Hasil analisis kepengaruhannya dari Pembelajaran PAI dengan Metode *Blended Learning* terhadap hasil belajar siswa, perhitungan diperoleh $F_{reg} = 35,64 > F_{5\%} = 3,11$ berarti ada korelasi yang signifikan antara *Blended Learning* dan karakter religious dengan hasil belajar.

Hasil belajar yang dicapai seorang individu merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar (faktor eksternal) seperti intelegensi, minat, sikap, dan motivasi.

Faktor internal merupakan salah satu faktor yang berasal dari dalam siswa untuk menentukan keberhasilan pembelajaran karena dalam proses belajar mengajar sasaran utama adalah siswa itu sendiri sebagai subyek belajar. Faktor internal siswa yang dapat menunjang keberhasilan siswa salah satunya adalah Pengaruh pembelajaran PAI dengan metode *Blended Learning* terhadap hasil belajar. Analisis pengujian Pengaruh Metode *Blended Learning* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar secara persial dengan rumus analisis regresi memperoleh hasil $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $58,36 > 3,96$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat Pengaruh pembelajaran PAI dengan Metode *Blended Learning* terhadap hasil belajar siswa SMP Negeri 1 Sumber. Hal ini sependapat dengan Abu Ahmadi dkk bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti intelegensi, minat, sikap dan motivasi.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tingginya Pengaruh pembelajaran dengan Metode *Blended Learning* berdampak nyata pada tingginya hasil belajar. Jika Pengaruh Metode *Blended Learning* naik maka hasil belajar juga akan naik. Nilai positif pada variabel ini menunjukkan bahwa Pengaruh metode *Blended Learning* memiliki hubungan yang searah dengan hasil belajar siswa yaitu semakin efektif media belajar maka semakin tinggi hasil belajar siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa Pengaruh Metode *Blended Learning* yang efektif berpengaruh pada hasil

belajar siswa seperti hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Farida Husin tahun 2013 yang menyimpulkan bahwa media belajar mempengaruhi hasil belajar PAI. (Farida Husin, 2013).

Menurut Purwa Atmaja Prawira, media belajar yaitu segala sesuatu yang ditujukan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada seseorang yang melakukan kegiatan belajar agar menjadi lebih giat lagi dalam belajarnya untuk memperoleh prestasi yang lebih baik lagi. (Purwa Atmaja Prawira, 2013). Dimana minat belajar masing-masing peserta didik akan mempermudah mereka untuk menerima dan mengelola informasi yang diperoleh. Berdasarkan analisis pengujian minat belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar secara persial dengan rumus analisis regresi memperoleh hasil $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $4,11 > 3,96$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dengan demikian dapat dikatakan terdapat pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar PAI siswa SMP Negeri 1 Sumber seperti hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Mifta Farid tahun 2014 yang menyatakan bahwa minat belajar siswa berpengaruh signifikan dan positif terhadap hasil belajar, dan dan Dewi Maulia pada tahun 2016 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Pengaruh Media *Blended Learning* dan minat belajar secara persial terhadap prestasi belajar.

Selain itu menurut Munif Chatib, minat belajar juga diartikan sebagai cara belajar yang dipengaruhi beberapa faktor faktor-faktor fisik, emosional, sosiologis dan lingkungan. “Sebagian orang misalnya dapat belajar dengan baik dengan cahaya yang terang, sedang sebagian lain dengan pencahayaan yang suram. Ada orang belajar paling baik secara berkelompok, sedang yang lain memilih adanya figur otoriter seperti orang tua atau guru, yang lain lagi merasa bahwa bekerja sendirilah yang paling efektif bagi mereka. Sebagian orang lain memerlukan musik sebagai latar belakang, sedang yang lain tidak dapat berkonsentrasi kecuali dalam ruangan sepi. Ada orang yang memerlukan lingkungan kerja yang teratur dan rapi, tetapi yang lain lagi

lebih suka menggelar segala sesuatunya supaya semua dapat terlihat. (Bobbi De Porter dan Mike Hernacki, 2014).

Teori lain berpendapat bahwa minat belajar adalah cara yang cenderung dipilih seseorang untuk menerima informasi dari lingkungan dan memproses informasi tersebut. (M.N.Ghufron dan Rini Risnawati, 2012). Sesuai dengan penelitian ini bahwa minat belajar berpengaruh terhadap hasil belajar. Siswa akan lebih mudah menerima pembelajaran PAI jika materi pelajaran itu disampaikan sesuai dengan modalitas minat belajar siswa yang digunakan dalam belajar. Setelah dilakukan penelitian dapat diketahui bahwa secara keseluruhan siswa kelas VII lebih kecenderungan menggunakan modalitas minat belajar audio visual. Sejalan dengan teori di atas, tingkat minat belajar siswa SMP Negeri 1 Sumber adalah tidak ada peserta didik yang termasuk dalam kategori sangat kurang, 22 peserta didik termasuk dalam kategori kurang, 39 peserta didik termasuk dalam kategori cukup, 14 peserta didik termasuk dalam kategori baik, dan 7 peserta didik termasuk dalam kategori sangat baik.

Jadi tingkat minat belajar siswa SMP Negeri 1 Sumber termasuk dalam kategori Cukup dengan persentase 47,56% dan dengan rata-rata 37,41. Dalam proses pembelajaran PAI, guru harus mampu mengetahui minat belajar siswa dan dapat membimbing siswa melalui pendekatan pembelajaran sesuai dengan minat belajar masing-masing siswa. Hal ini disebabkan karena ketepatan penggunaan media atau pendekatan yang sesuai dengan minat belajar siswa merupakan faktor penting dalam upaya mewujudkan pembelajaran dan peningkatan hasil belajar PAI.

Dalam proses pembelajaran di sekolah, kegiatan belajar dan hasil belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung bagaimana proses belajar yang dialami oleh seseorang sebagai peserta didik. Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya. Hasil yang didapat yaitu berupa adanya perubahan sikap, keterampilan ataupun pengetahuan bagi objek yang dikenai tindakan atau siswa. Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar. Hasil belajar dapat diartikan sebagai penguasaan terhadap pelajaran setelah melalui proses belajar mengajar.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki seseorang berkat pengalaman dan perbuatan. Hasil belajar merupakan hasil terakhir dari proses yang berupa pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang digolongkan dalam perubahan perilaku dalam kawasan kognitif, afektif dan psikomotorik. Perubahan tersebut diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan perkembangan yang lebih baik dibanding dengan sebelumnya, misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu.

Besarnya Pengaruh Media *Blended Learning* belajar dan minat belajar secara simultan terhadap hasil belajar dapat dilihat dari koefisien determinasi (R-square). Nilai R-square yang dihasilkan menunjukkan bahwa hasil belajar mid semester dipengaruhi oleh Pengaruh Media *Blended Learning* belajar dan minat belajar. Berdasarkan temuan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengaruh Media *Blended Learning* belajar dan minat belajar berpengaruh signifikan dan positif pada hasil belajar siswa seperti hasil penelitian terdahulu yang meneliti variabel Pengaruh Media *Blended Learning* belajar dan minat belajar dilakukan oleh Mifta Farid tahun 2014 yang menyatakan bahwa Pengaruh Media *Blended Learning* belajar, minat belajar dan lingkungan belajar secara parsial berpengaruh positif terhadap hasil belajar.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kelas VII di SMP Negeri 1 Sumber secara umum Pengaruh Media *Blended Learning* belajar dan minat belajar berpengaruh signifikan dan positif terhadap hasil belajar PAI. Dengan demikian maka dapat dipahami Pengaruh Media *Blended Learning* dalam belajar dan minat belajar yang baik akan

memberikan pengaruh kepada seluruh siswa untuk mencapai hasil belajar yang baik.

4. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan dan dilakukan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu penelitian ini hanya mengambil dua faktor saja yang diperkirakan mempengaruhi hasil belajar siswa. Namun hasil penelitian ini tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja, terbukti dengan diketahuinya nilai sumbangan Pengaruh Media *Blended Learning* . Belajar *Blended Learning* dalam belajar sebesar 40,9%, dan minat belajar memiliki sumbangan 6,5% sehingga masih sisa 47,4% yang belum dapat dijelaskan karena kemungkinan ditentukan oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh pembelajaran PAI dengan metode *Blended Learning* terhadap pembentukan karakter religius dan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sumber, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh Metode *Blended Learning*: Pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan media pembelajaran digital (*Blended Learning*) memberikan dampak yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Siswa yang terlibat dalam pembelajaran *Blended Learning* menunjukkan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan mendukung pencapaian akademik mereka.
2. Pembentukan Karakter Religius: Pembelajaran PAI yang diterapkan dengan metode *Blended Learning* juga berdampak positif terhadap pembentukan karakter religius siswa. Penggunaan berbagai media interaktif dan pendekatan berbasis teknologi dalam pendidikan agama Islam membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai agama lebih efektif, serta memperkuat karakter religius mereka dalam kehidupan sehari-hari.
3. Relevansi Hipotesis: Hipotesis yang diajukan, yang menyatakan bahwa *Blended Learning* dapat meningkatkan hasil belajar dan membentuk karakter religius siswa, terbukti benar. Analisis data menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara penggunaan metode *Blended Learning* dengan peningkatan hasil belajar serta penguatan karakter religius siswa.
4. Kontribusi Penelitian: Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami bagaimana penggunaan metode pembelajaran

berbasis teknologi dapat mendukung pencapaian tujuan pendidikan, terutama dalam konteks pembentukan karakter religius dan peningkatan hasil belajar siswa. Temuan ini dapat dijadikan acuan bagi pengembangan metode pembelajaran di sekolah-sekolah lain, khususnya dalam pendidikan agama Islam.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan metode *Blended Learning* efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan mendukung pembentukan karakter religius siswa, yang merupakan tujuan utama dalam pendidikan agama Islam di sekolah menengah.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian mengenai pengaruh pembelajaran PAI dengan metode *Blended Learning* terhadap pembentukan karakter religius dan hasil belajar siswa, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan kepada berbagai pihak yang terlibat dalam pengembangan pendidikan, khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam. Saran-saran ini disusun dengan tujuan untuk meningkatkan efektivitas implementasi metode *Blended Learning* serta memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan praktik pendidikan yang lebih baik.

1. Saran untuk Praktisi Pendidikan (Guru dan Pengelola Sekolah)

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar para praktisi pendidikan, terutama guru PAI, mengintegrasikan metode *Blended Learning* dalam proses pembelajaran mereka. Penggunaan teknologi yang tepat, seperti media pembelajaran daring yang interaktif dan platform pembelajaran berbasis web, dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam materi pelajaran dan memperkuat pemahaman mereka terhadap nilai-nilai religius. Selain itu, guru sebaiknya memperhatikan pengelolaan waktu antara pembelajaran tatap muka dan pembelajaran *online* untuk menjaga keseimbangan yang optimal. Pembelajaran berbasis teknologi juga dapat digunakan untuk memberikan pengalaman yang lebih menarik dan relevan bagi siswa dalam mengembangkan karakter religius mereka.

2. Saran untuk Pembuat Kebijakan Pendidikan

Para pembuat kebijakan pendidikan di tingkat pemerintah maupun dinas pendidikan daerah perlu mempertimbangkan untuk memperluas penerapan metode *Blended Learning*, terutama dalam pendidikan agama Islam. Dukungan dalam bentuk pelatihan dan pengembangan kompetensi teknologi bagi para guru sangat penting untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam menggunakan teknologi pendidikan secara efektif. Selain itu, kebijakan yang mendukung integrasi teknologi dalam kurikulum pendidikan agama Islam harus dirancang dengan cermat, memastikan bahwa penggunaan teknologi dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan tidak mengurangi esensi nilai-nilai agama yang diajarkan.

3. Saran untuk Peneliti Selanjutnya

Meskipun penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan metode *Blended Learning* dalam pendidikan agama Islam, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan untuk penelitian selanjutnya. Salah satunya adalah keterbatasan sampel yang hanya terfokus pada satu sekolah, yang mungkin tidak sepenuhnya mewakili keberagaman kondisi sekolah lain. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan beberapa sekolah di berbagai wilayah, baik dari segi geografis maupun sosio-ekonomi, untuk mendapatkan hasil yang lebih representatif dan dapat digeneralisasi ke populasi yang lebih luas.

Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi lebih dalam mengenai faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar dan pembentukan karakter religius siswa, seperti faktor lingkungan keluarga, motivasi internal siswa, serta dukungan sosial di luar sekolah. Penelitian lebih lanjut mengenai dampak jangka panjang dari pembelajaran *Blended Learning* terhadap perkembangan karakter religius juga perlu dilakukan untuk mengetahui apakah pengaruh tersebut bersifat berkelanjutan setelah proses pembelajaran formal selesai.

4. Saran untuk Masyarakat Umum

Masyarakat, khususnya orang tua siswa, dapat turut berperan dalam mendukung penerapan *Blended Learning* dengan memberikan perhatian lebih terhadap penggunaan teknologi dalam pendidikan anak-anak mereka. Peningkatan literasi digital di kalangan orang tua dan siswa akan membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, baik di rumah maupun di sekolah. Selain itu, masyarakat dapat mendukung pembentukan karakter religius siswa dengan memperkuat praktik-praktik religius dalam kehidupan sehari-hari, yang sejalan dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam pembelajaran PAI.

5. Saran untuk Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini memberikan landasan bagi pengembangan lebih lanjut dalam kajian *Blended Learning*, terutama dalam konteks pendidikan agama Islam. Ke depan, disarankan agar riset-riset lebih lanjut dilakukan untuk menggali lebih dalam mengenai teknologi pembelajaran berbasis agama yang dapat mendukung pembentukan karakter religius di sekolah. Penelitian mengenai dampak kolaborasi antara pembelajaran daring dan tatap muka terhadap pencapaian spiritual dan akademik siswa perlu diperluas agar dapat memberikan model pembelajaran yang lebih terintegrasi dan aplikatif.

Dengan demikian, saran-saran yang diberikan diharapkan dapat mendorong perbaikan dalam implementasi pembelajaran PAI menggunakan metode *Blended Learning* serta memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan pendidikan yang lebih inovatif dan efektif, baik dalam aspek akademik maupun pembentukan karakter religius siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, J. (2019). Peran Keteladanan Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa SMP Negeri 07 Lubuk Linggau. In *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora* (Vol. 4, Issue 1). <https://doi.org/10.24235/tarbawi.v4i1.4209>
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.
- Batubara, H. H. (2020). *Media Pembelajaran Efektif*. Fatawa Publishing.
- Bugin, B. (2005). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Prenadamedia Group.
- Cahyani, A., & Masyithoh, S. (2023). Kontribusi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasardi Era Revolusi Industri 4.0. *Al-Rabwah*, 17(01), 61–72. <https://doi.org/10.55799/jalr.v17i01.253>
- Djamaluddin, A., & Wardana. (2019). Belajar Dan Pembelajaran. In A. Syaddad (Ed.), *CV Kaaffah Learning Center* (1st ed.). CV Kaaffah Learning Center.
- Firmansyah, M. I. (2019). Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar Dan Fungsi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim*, 17(2), 1–12.
- Hanafi, H. (2019). *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah* (Yogyakarta). CV. Budi Utama.
- Hanafy, M. S. (2014). Konsep Belajar Dan Pembelajaran. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 17(1), 66–79. <https://doi.org/10.24252/lp.2014v17n1a5>
- Harahap, N. A. (2022). Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran. In Rismawati (Ed.), *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran*. Widina Bhakti Persada. <https://doi.org/10.21070/2022/978-623-464-043-4>
- Hidayah, N., Ahli, W., Bpsdm, M., & Penulis Korespondensi, A. (2020). Efektifitas Blended Learning Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Pencerahan*, 14(1), 1693–7775. <https://edukasi.kompas.com/read/2012/06/06/11503150/Perpaduan.Tatap.Mukadan.Kuliah>
- Irsad, M. (2016). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Madrasah (Studi atas Pemikiran Muhaimin). *Iqra'*, 2(1), 52–63. <https://doi.org/10.47625/fitua.v2i2.316>
- Kurniawa, A. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya.

- Luh Devi Herliandry, Nurhasanah, Maria Enjelina Suban, H. K. (2020). Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22, 65–66. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/jtp.v22i1.15286>
- Marzuki. (2019). *Pendidikan Karakter Islam*. Amzah.
- Muin, F. (2011). *Pendidikan Karakter “Karakter teoritik dan praktik.”* Ar-Ruzz Media.
- Nurrahman, A., & Irawan, A. (2019). *Analisis Tingkat Karakter Religius Siswa Sekolah Menengah Pertama*. 12(2), 171–190.
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Purwanto. (2010). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, untuk Psikologi dan Pendidikan*. Pustaka Pelajar.
- Rangkuti, A. N. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Cita Pustaka Media.
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81–95. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Rusman, Kurniawan Deni, R. C. (2013). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*.
- Sabara, R., & Hamid, A. (2022). Pengembangan Model Pembelajaran Pai Berbasis Blended Learning Pasca Pandemi Covid-19. *Geneologi PAI Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(01), 75–84.
- Setiawan, M. A. (2022). Belajar Dan Pembelajaran Tujuan Belajar Dan Pembelajaran. In Funky (Ed.), *Uwais Inspirasi Indonesia* (1st ed., Issue 1). Uwais Inspirasi Indonesia.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&N*. Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2019). *Metodologi Penelitian*. Putaka Baru Press.
- Tobroni. (2008). *Pendidikan Islam, Paradigma Teologis, Filosofis dan Spiritualitas*. UMM.
- Rapi, N. K. (2016). *Pengaruh model pembelajaran dan jenis penilaian formatif terhadap hasil belajar IPA siswa SMPN*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(1), 12. <https://doi.org/10.21831/CP.V1I1.8366>

- Hasanah, V. R., Ardiwinata, J. S., & Sudiapermana, E. (2016). *Determinant factors in building youth character*. Proceedings of the International Conference on Social Education (ICSE-15). <https://doi.org/10.2991/ICSE-15.2016.45>
- da Roza, J. C., da Rocha Veiga, A. M., & Pedroso da Roza, M. (2020). *Blended learning: revisão sistemática da literatura em periódicos científicos internacionais (2015 - 2018)*. Educational Review, 2. <https://doi.org/10.1590/0102-223402>
- Hong, J. C., Hwang, M. Y., Wu, N. C., et al. (2016). *Integrating a moral reasoning game in a blended learning setting: effects on students' interest and performance*. Interactive Learning Environments, 15(4). <https://doi.org/10.1080/10494820.2014.908926>
- Morelent, Y., & Syofiani. (2015). *Pengaruh penerapan kurikulum 2013 terhadap pembentukan karakter siswa sekolah dasar negeri 05 percobaan pintu kabun bukittinggi*. The Journal of Clinical Psychiatry, 1(1). <https://doi.org/10.37301/JCP.V3I1.7562>
- Tang, Q., Zhang, T., & Jiang, L. (2022). *Influence of blended instruction on students' learning effectiveness: the role of flow*. Education and Information Technologies, 16(3). <https://doi.org/10.1007/s10639-022-11224-z>
- McKenzie, S., Hains-Wesson, R., Bangay, S., et al. (2020). *A team-teaching approach for blended learning: an experiment*. Studies in Higher Education, 33. <https://doi.org/10.1080/10494820.2019.1703010>
- Wong, R. (2019). *Basis psychological needs of students in blended learning*. Interactive Learning Environments, 38. <https://doi.org/10.1080/03075079.2020.1817887>

Angket Pengaruh Media *Blended Learning*

A. Petunjuk

1. Tuliskan identitas di bawah ini!

Nama :

Kelas :

2. Bacalah dengan baik setiap item yang akan dijawab!
3. Jawablah angket penelitian ini dengan jujur!
4. Beri tanda centang (✓) pilihan jawaban anda pada kolom yang sudah tersedia yaitu SL (selalu), SR (sering), J (jarang) dan TP (Tidak Pernah) yang tersedia!

B. Pertanyaan

No	Pertanyaan	Jawaban			
		SL	SR	J	TP
1.	Apakah Anda merasa lebih mudah memahami materi pelajaran ketika disampaikan melalui media <i>Blended Learning</i> ?				
2.	Seberapa sering Anda merasa tertarik pada pelajaran yang menggunakan media <i>Blended Learning</i> ?				
3.	Apakah media <i>Blended Learning</i> membantu Anda mengingat informasi lebih lama?				
4.	Apakah Anda merasa lebih termotivasi untuk belajar ketika menggunakan media <i>Blended Learning</i> ?				
5.	Seberapa sering Anda merasa lebih fokus selama pelajaran yang menggunakan media <i>Blended Learning</i> ?				
6.	Apakah Anda menemukan media <i>Blended Learning</i> membantu dalam memahami konsep-konsep sulit?				
7.	Seberapa sering Anda menggunakan media <i>Blended Learning</i> untuk belajar di luar kelas?				
8.	Apakah Anda merasa media <i>Blended Learning</i> meningkatkan				

	keaktifan Anda dalam diskusi kelas?				
9.	Apakah Anda merasa media <i>Blended Learning</i> membuat pelajaran lebih menyenangkan?				
10.	Seberapa sering Anda merasa lebih percaya diri dalam memahami materi setelah menggunakan media <i>Blended Learning</i> ?				
11.	Apakah Anda merasa lebih mudah menyelesaikan tugas atau proyek yang terkait dengan materi yang disampaikan melalui media <i>Blended Learning</i> ?				
12.	Seberapa sering Anda berbagi informasi yang Anda pelajari dari media <i>Blended Learning</i> dengan teman-teman Anda?				
13.	Apakah media <i>Blended Learning</i> membantu Anda dalam memahami instruksi guru dengan lebih jelas?				
14.	Seberapa sering Anda merasa bahwa media <i>Blended Learning</i> membantu Anda dalam ujian atau kuis?				
15.	Apakah Anda lebih suka menggunakan <i>Blended Learning</i> dibandingkan dengan media pembelajaran lain?				
16.	Seberapa sering Anda merasa lebih kreatif setelah belajar dengan media <i>Blended Learning</i> ?				
17.	Apakah Anda merasa media <i>Blended Learning</i> membantu Anda dalam menyelesaikan pekerjaan rumah dengan lebih cepat?				
18.	Seberapa sering Anda mengusulkan penggunaan media <i>Blended Learning</i> dalam kegiatan belajar mengajar kepada guru Anda?				
19.	Apakah Anda merasa lebih siap untuk menghadapi pelajaran setelah menggunakan media <i>Blended Learning</i> ?				
20.	Seberapa sering Anda menggunakan media <i>Blended Learning</i> sebagai sumber referensi tambahan di luar buku teks?				

Angket Karakter Religius

A. Petunjuk

1. Tuliskan identitas di bawah ini!

Nama :

Kelas :

2. Bacalah dengan baik setiap item yang akan dijawab!

3. Jawablah angket penelitian ini dengan jujur!

4. Beri tanda centang (✓) pilihan jawaban anda pada kolom yang sudah tersedia yaitu SL (selalu), SR (sering), J (jarang) dan TP (Tidak Pernah) yang tersedia!

B. Pertanyaan

No	Pernyataan	Jawaban			
		SL	SR	J	TP
1.	Ketika waktu sholat telah tiba, Saya melakukan sholat tanpa menunggu perintah dari orang tua.				
2.	Ketika sesuatu terjadi dalam hidup saya, maka saya menyadari bahwa Allah yang mengatur segalanya.				
3.	Ketika saya berbuat baik kepada siapapun, saya mengharapkan imbalan.				
4.	Setelah saya memahami iman kepada Rasul, bagi saya Rasul patut dijadikan sebagai suri tauladan.				
5.	Jika karena suatu sebab saya tidak berpuasa dibulan ramadhan, saya merasa tidak punya kewajiban untuk menggantinya di lain waktu				
6.	Kalau saya sudah memiliki banyak uang dan mampu berhaji, saya berniat untuk pergi haji.				
7.	Kalau ada teman yang menyinggung perasaan saya, saya sulit untuk memaafkannya.				
8.	Saya berhati-hati dalam bertindak maupun berucap,				

	karena semua atas pengawasan malaikat.				
9.	Setelah mengikuti pelajaran, saya melakukan sholat dhuhur berjamaah di sekolah.				
10.	ketika guru menjelaskan mengenai rukun iman qadha dan qadar, saya sudah tidak berdoa karena takdir sudah ditentukan ketika saya masih dalam kandungan.				
11.	Ketika Allah memberi cobaan pada hamba-Nya, saya berburuk sangka pada Allah menganggap Allah kurang sayang pada hamba-Nya.				
12.	Ketika waktu mengeluarkan zakat, saya gunakan kesempatan ini untuk menambah uang saku.				
13.	Ketika bel menandakan waktu sholat dhuhur di sekolah, saya gunakan untuk jajan di kantin.				
14.	Saya berupaya memahami kandungan isi dari kitab suci Al-Qur'an tanpa di suruh oleh guru.				
15.	Saya merasa kurang tertarik untuk mengikuti sholat dhuha berjamaah.				

Lampiran 1

Hasil Angket Pengaruh Media (Blended Learning) (X₁)

No Resp	Butir Item																				Skor Y	Y ²
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	3	3	3	2	3	4	4	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	3	2	2	62	3844
2	2	2	1	2	1	1	2	2	3	2	2	2	3	1	2	2	3	3	2	2	40	1600
3	3	2	3	3	1	2	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	2	3	3	60	3600
4	2	2	3	2	2	4	2	2	2	3	1	4	3	3	4	2	3	3	1	2	50	2500
5	4	1	2	2	3	3	2	3	2	2	2	4	2	2	4	2	4	2	3	1	50	2500
6	3	4	3	3	3	2	2	3	3	4	2	3	3	2	4	4	3	1	2	2	56	3136
7	2	3	3	3	3	2	2	2	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	2	2	55	3025
8	4	4	4	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	2	2	3	4	3	2	4	63	3969
9	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	2	2	4	3	3	2	1	3	2	3	60	3600
10	3	3	3	3	4	2	2	2	3	3	3	4	3	3	2	2	3	2	2	3	55	3025
11	3	3	3	4	4	4	2	3	3	3	4	4	4	3	3	3	2	2	2	3	62	3844
12	3	4	3	3	3	4	4	4	3	2	3	2	1	2	4	4	4	3	2	4	62	3844
13	4	4	3	3	3	3	4	4	2	4	3	3	3	2	2	4	4	3	2	3	63	3969
14	3	3	3	2	2	4	3	3	3	2	4	4	3	3	3	4	3	4	2	2	60	3600

15	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	1	3	3	2	3	2	2	3	47	2209
16	3	3	4	4	3	4	3	3	2	1	3	3	4	2	3	3	2	4	1	4	59	3481
17	4	4	3	3	3	4	4	2	2	4	4	3	3	3	2	3	3	2	2	3	61	3721
18	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	4	2	2	1	4	3	3	2	2	4	56	3136
19	3	3	4	4	2	3	3	3	4	2	3	3	4	4	2	2	2	3	2	3	59	3481
20	4	4	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	2	4	4	3	3	1	3	60	3600
21	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	2	3	61	3721
22	2	2	2	3	3	2	2	3	2	1	2	2	1	3	3	1	2	2	2	1	41	1681
23	2	2	3	2	1	2	2	3	1	1	2	3	3	2	2	1	3	3	2	3	43	1849
24	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	3	3	2	2	43	1849
25	2	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	2	2	3	3	3	4	2	3	63	3969
26	3	3	3	2	3	4	2	2	2	2	3	4	4	3	4	4	4	4	1	4	61	3721
27	3	3	4	4	3	4	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	4	2	1	3	58	3364
28	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	3	2	3	2	43	1849
29	4	4	3	3	2	2	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	1	2	62	3844
30	4	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	4	2	2	3	61	3721
31	3	3	3	2	2	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	4	2	2	1	4	57	3249
32	3	3	3	3	4	4	2	2	3	3	3	4	4	1	2	3	3	3	1	2	56	3136
33	2	2	2	2	1	3	3	3	2	2	2	2	3	1	1	3	3	2	2	3	44	1936

34	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	4	3	3	2	2	3	4	1	3	57	3249
35	4	4	4	4	3	3	4	2	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	1	2	60	3600
36	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	4	4	4	2	2	3	3	2	3	61	3721
37	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	53	2809
38	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	4	3	3	2	2	3	54	2916
39	4	3	3	4	2	2	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	2	2	61	3721
40	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	2	2	3	4	4	4	3	3	1	2	64	4096
41	2	2	2	2	3	3	2	2	1	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	38	1444
42	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	2	2	3	3	4	2	2	3	2	4	60	3600
43	3	2	3	2	3	3	3	4	2	2	3	3	4	2	3	3	3	2	2	3	55	3025
44	2	2	2	2	1	3	1	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	1	40	1600
45	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	2	3	3	3	4	4	4	3	2	4	63	3969
46	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	4	4	3	3	3	3	3	2	4	61	3721
47	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	4	3	3	3	2	3	4	2	4	56	3136
48	4	4	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	4	3	2	3	3	2	3	61	3721
49	2	1	2	2	2	3	3	1	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	1	3	45	2025
50	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	4	2	3	3	3	2	2	2	56	3136
51	4	4	3	3	4	3	3	2	2	4	4	3	3	4	3	3	3	2	2	3	62	3844
52	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	3	55	3025

53	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	3	3	2	2	2	2	41	1681
54	4	4	3	3	3	3	3	4	4	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	4	61	3721
55	3	3	3	4	4	3	3	2	2	3	3	2	4	4	3	3	2	2	1	3	57	3249
56	4	3	3	4	4	4	3	3	3	2	2	4	3	3	4	4	3	3	1	2	62	3844
57	4	4	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	2	1	3	58	3364
58	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	4	3	3	3	4	4	3	3	1	2	56	3136
59	4	4	3	3	4	4	4	2	2	2	3	4	4	4	4	4	3	4	1	3	66	4356
60	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	2	3	4	2	2	3	60	3600
61	3	2	3	3	3	4	2	1	1	3	2	3	1	3	2	1	2	2	2	4	47	2209
62	2	2	2	3	2	2	2	1	1	3	3	2	2	2	2	1	1	2	2	3	40	1600
63	2	4	4	2	2	4	4	2	2	2	2	4	4	4	4	3	3	4	1	4	61	3721
64	3	3	3	3	2	2	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	59	3481
65	3	3	3	4	4	2	3	3	3	4	3	3	3	2	2	4	4	3	1	2	59	3481
66	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	1	4	56	3136
67	2	3	4	3	2	4	4	2	2	2	2	3	4	4	4	4	3	2	1	4	59	3481
68	4	4	3	3	3	4	3	3	3	2	4	4	3	3	3	2	3	3	2	3	62	3844
69	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	4	2	3	3	2	4	2	2	54	2916
70	4	2	2	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	2	3	60	3600
71	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	4	3	3	3	2	2	53	2809

72	2	1	2	2	2	2	1	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	1	2	2	41	1681
73	4	1	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	3	1	2	66	4356
74	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3	3	3	4	4	4	4	2	4	70	4900
75	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	2	2	3	57	3249
76	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	1	3	71	5041
77	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	1	1	3	3	2	2	2	2	3	43	1849
78	2	2	2	2	1	3	2	2	2	3	4	2	2	2	3	3	3	2	2	2	46	2116
79	3	3	2	4	4	4	3	3	3	4	2	3	3	4	3	4	4	2	2	3	63	3969
80	4	3	4	2	4	4	4	2	2	4	2	4	2	4	4	4	3	2	2	4	64	4096
81	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	3	41	1681
82	3	2	2	3	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	3	1	2	2	3	2	43	1849
Σ X	249	235	241	229	219	252	230	228	218	221	226	239	236	231	246	236	239	219	145	232	4571	259947
Σ X²	62001	55225	58081	52441	47961	63504	52900	51984	47524	48841	51076	57121	55696	53361	60516	55696	57121	47961	21025	53824		
R _{hitung}	0,742	0,614	0,725	0,537	0,532	0,540	0,703	0,450	0,525	0,394	0,423	0,582	0,500	0,477	0,433	0,696	0,477	0,420	-0,307	0,402		
R _{tabel}	0,217	0,217	0,217	0,217	0,217	0,217	0,217	0,217	0,217	0,217	0,217	0,217	0,217	0,217	0,217	0,217	0,217	0,217	0,217	0,217		
Status	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Tidak Valid	Valid		

Lampiran 2

Tabel 1
Hasil *Blended Learning* (X₂)

No Resp	Butir Item															Skor Y	Y ²
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
1	3	3	4	4	3	1	2	4	3	1	2	2	2	2	2	38	1444
2	4	1	2	2	2	4	4	3	2	1	4	1	1	2	3	36	1296
3	4	2	2	4	1	4	1	2	2	1	1	1	1	4	4	34	1156
4	2	2	4	2	2	4	2	1	2	1	2	1	1	2	2	30	900
5	4	2	3	2	3	2	2	3	1	1	4	2	3	1	3	36	1296
6	3	2	2	1	3	2	4	4	4	3	3	2	1	4	2	40	1600
7	4	4	4	4	1	2	1	1	1	1	4	1	1	2	1	32	1024
8	2	4	4	1	1	4	3	2	1	4	1	1	4	2	2	36	1296
9	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	1	31	961
10	2	2	4	4	2	2	2	3	4	4	4	2	2	2	1	40	1600
11	2	3	3	3	2	4	2	2	1	3	3	4	2	2	1	37	1369
12	4	4	2	2	1	3	2	2	3	2	2	3	3	2	1	36	1296

13	4	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4	55	3025
14	3	3	3	2	2	4	2	1	2	3	3	2	1	1		35	1225
15	4	4	4	3	4	3	2	4	2	3	4	1	2	3	2	45	2025
16	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	3	2	33	1089
17	3	2	1	3	2	1	4	3	2	3	1	4	3	2	2	36	1296
18	4	3	3	3	2	4	4	3	3	2	2	2	1	2	2	40	1600
19	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	1	2	34	1156
20	2	2	2	3	2	3	3	3	4	1	2	2	3	3	2	37	1369
21	3	3	3	2	2	4	3	2	3	3	3	2	2	1	2	38	1444
22	2	2	4	2	2	4	3	4	4	1	1	4	1	4	2	40	1600
23	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	37	1369
24	2	2	2	3	3	3	2	2	2	4	3	3	3	2	1	37	1369
25	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	2	2	4	3	43	1849
26	3	2	3	2	3	2	3	4	1	2	2	3	2	1	1	34	1156
27	2	2	2	2	3	3	2	2	1	1	3	3	2	2	3	33	1089
28	3	2	2	2	2	3	3	3	2	4	1	2	2	3	3	37	1369
29	3	3	2	2	2	2	1	2	2	3	3	3	2	1		33	1089
30	3	3	3	3	2	2	1	2	2	4	2	2	3	3	2	37	1369
31	3	3	3	2	1	3	2	1	3	2	1	2	2	2	3	33	1089

32	2	2	2	4	2	3	4	2	2	2	1	3	1	1	3	34	1156
33	2	2	2	2	3	2	2	4	2	2	3	2	3	3	2	36	1296
34	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	1	33	1089
35	3	3	3	4	2	2	2	3	4	4	2	2	2	1	1	38	1444
36	2	2	2	2	3	3	3	4	2	4	3	3	1	2	2	38	1444
37	3	3	3	3	2	2	3	3	2	1	1	3	1	1	2	33	1089
38	2	2	2	3	3	4	2	2	3	3	3	2	2	1	1	35	1225
39	2	1	2	2	2	2	3	3	3	4	3	2	2	1	2	34	1156
40	2	2	2	2	3	2	2	3	4	2	2	1	3	2	3	35	1225
41	3	3	3	2	2	2	3	3	1	3	3	2	3	3	1	37	1369
42	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	1	3	1	34	1156
43	3	3	3	2	2	3	3	4	2	2	1	3	1	2	1	35	1225
44	2	3	2	3	2	2	3	2	2	1	2	2	1	2	3	32	1024
45	4	3	4	2	2	3	3	1	3	3	2	2	2	3	2	39	1521
46	2	2	2	2	1	4	2	2	1	4	2	2	2	1	3	32	1024
47	2	2	1	4	3	2	2	1	4	3	2	2	1	2	2	34	1156
48	4	3	3	2	1	1	4	2	2	3	4	1	3	4	2	39	1521
49	4	2	4	2	2	4	4	4	3	1	2	1	1	2	1	37	1369
50	4	4	4	3	4	3	3	2	4	1	1	4	3	4	2	46	2116

51	4	2	2	4	3	1	2	3	2	1	2	2	2	1	2	33	1089
52	3	3	3	3	1	4	2	1	3	3	1	2	2	1	3	35	1225
53	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	54	2916
54	3	3	1	4	2	3	2	2	2	2	2	4	2	1	3	36	1296
55	3	3	3	3	1	4	3	3	3	2	1	3	3	1	4	40	1600
56	3	2	3	3	3	2	2	3	4	1	2	2	3	2	3	38	1444
57	2	2	2	2	3	3	3	2	2	1	2	2	3	1	2	32	1024
58	2	2	2	2	1	4	4	2	2	1	2	4	1	1	2	32	1024
59	4	1	3	3	2	1	4	3	3	1	2	4	4	4	4	43	1849
60	3	3	3	2	2	3	3	1	3	3	2	2	2	1	2	35	1225
61	2	3	3	2	3	1	4	4	1	1	4	4	1	1	4	38	1444
62	4	3	2	4	4	4	4	2	2	2	1	3	2	2	3	42	1764
63	2	2	2	2	3	3	3	4	4	2	2	2	3	2	2	38	1444
64	1	2	3	3	3	2	1	2	3	2	3	2	3	2	3	35	1225
65	2	2	3	3	2	3	2	2	4	1	3	2	2	1	3	35	1225
66	3	3	2	3	2	3	3	4	4	3	3	3	2	2	2	42	1764
67	2	2	2	2	3	3	3	3	4	2	2	2	3	2	2	37	1369
68	1	3	2	2	1	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	34	1156
69	1	2	3	4	4	4	4	2	1	2	1	4	4	1	2	39	1521

[illegible]

Tabel 2
Skor Angket *Blended Learning* (X₂)

No.	Nama	Skor (X ₂)	Keterangan
1	Aira Putri Adzani	38	Cukup
2	Analía	36	Cukup
3	Arumi Qurratu Aini	34	Kurang
4	Athaya Dafiey Nofrianti	30	Kurang
5	Aulia Febriyanti Kusnandy	36	Cukup
6	Azzam Zahran Razzaq	40	Baik
7	Bechick Sasongko	32	Kurang
8	Calya Andini	36	Cukup
9	Elqiziof Hael Rusmana	31	Kurang
10	Filzah Nur Mufidah	40	Baik
11	Gaby Zahirah Irawan	37	Cukup
12	Khairu Raihan Mauqiifan	36	Cukup
13	Mochammad Celgiansyah Abiyyah Putra Ratenda	55	Sangat Baik
14	Muhamad Fathir Al-Farizky	35	Cukup
15	Muhammad Hafidz Ghifari Rohman	45	Sangat Baik
16	Muhammad Haris Dharmawangsa	33	Kurang
17	Muhammad Raditia Ghifari Agung	36	Cukup
18	Muhammad Ramadhan	40	Baik
19	Muhammad Revan Ramadan	34	Kurang
20	Naomy Shelvy Aristya	37	Cukup
21	Nur Azizah	38	Cukup
22	Putri Djenar Aulia Kamaratih	40	Baik
23	Qezi Fadliani Dwi Putri	37	Cukup
24	Rafka Nata Putra	37	Cukup
25	Ratu Shafira Aryanti	43	Baik
26	Revyazni Khalisa	34	Kurang
27	Reyvan Dirga Merpih	33	Kurang

28	Reza Pratama	37	Cukup
29	Rizky Yasmien	33	Kurang
30	Savira Ramadhani	37	Cukup
31	Sri Mulya Dewinta	33	Kurang
32	Sukainah Aqilah	34	Kurang
33	Thoriq Anan Chandra	36	Cukup
34	Toni Aditya Tirta Arya Hendrawan Susanto	33	Kurang
35	Zahran Ramadhan Putra Andriansyah	38	Cukup
36	Achmad Daffa Nurachman	38	Cukup
37	Aini Nur Fadillah	33	Kurang
38	Aira Putri Karunia	35	Cukup
39	Aldo Elang Ramadhan	34	Kurang
40	Arbie Ilham Ramadhan	35	Cukup
41	Asyifa Disty Evellyn	37	Cukup
42	Aurel Wulan Tarakaris	34	Kurang
43	Berlian Al Maghfirah	35	Cukup
44	Dhini Ni'matul Maula	32	Kurang
45	Fahmi Safardan	39	Cukup
46	Ibra Randyka Putra	32	Kurang
47	Ibrahim Al Habsi Mangkuraga	34	Kurang
48	Ilham Maulana Syahbani	39	Cukup
49	Imam Akhmaddinejab	37	Cukup
50	Inggil Mustikawati Hendarto Sukarya	46	Sangat Baik
51	Jalu Bagas Rabbani	33	Kurang
52	Jesika Indrakusuma	35	Cukup
53	Keysa Nurfadhilah	54	Sangat Baik
54	Khanza Adila Naomi	36	Cukup
55	Khirania Meidhita	40	Baik
56	Kirania Ve Mozafa	38	Cukup
57	Mohamad Caesar Faturahman	32	Kurang
58	Mohammad Razqa Dwi Ramadhan	32	Kurang

59	Muhamad Bahrul Wafa	43	Baik
60	Muhammad Robi	35	Cukup
61	Naya Nurthaniah	38	Cukup
62	Nesa Tri Nurbaity	42	Baik
63	Putra Agung Fuadika Himataka	38	Cukup
64	Salwa Azahra	35	Cukup
65	Santi Aini	35	Cukup
66	Sarah Amellia Febrianti	42	Baik
67	Syafa Noer Afwa	37	Cukup
68	Tomi Praire	34	Kurang
69	Wildatun Nisa	39	Cukup
70	Zidan Trinanda Dheyanto	38	Cukup
71	Putri Rahmawati	43	Baik
72	Quiola Angga Permana	59	Sangat Baik
73	Rifka Wahyuni	47	Sangat Baik
74	Refika Adelia	39	Cukup
75	Salsafa Sabilla	42	Baik
76	Siti Nur Azizah	49	Sangat Baik
77	Ummu Rahmawati	42	Baik
78	Wisnu Adi Nugroho	35	Cukup
79	Yusuf Perdana	40	Baik
80	Yayang Herlia Putri	39	Cukup
81	Zakiya Habibina Solihin	44	Baik
82	Zaki Amanda Riski	36	Cukup
Total (Σ)		3095	

Tabel 1

Tabel Kerja Regresi Pengaruh Media (*Blended Learning*) Belajar terhadap Hasil Belajar PAI

N	X ₁	Y	X ₁ Y	X ₁ ²	Y ²
1	62	89	5518	3844	7921
2	40	64	2560	1600	4096
3	60	80	4800	3600	6400
4	50	70	3500	2500	4900
5	50	77	3850	2500	5929
6	56	79	4424	3136	6241
7	55	80	4400	3025	6400
8	63	84	5292	3969	7056
9	60	86	5160	3600	7396
10	55	78	4290	3025	6084
11	62	89	5518	3844	7921
12	62	79	4898	3844	6241
13	63	74	4662	3969	5476
14	60	79	4740	3600	6241
15	47	67	3149	2209	4489
16	59	87	5133	3481	7569
17	61	80	4880	3721	6400
18	56	68	3808	3136	4624
19	59	70	4130	3481	4900
20	60	95	5700	3600	9025
21	61	83	5063	3721	6889
22	41	68	2788	1681	4624
23	43	62	2666	1849	3844
24	43	66	2838	1849	4356
25	63	87	5481	3969	7569
26	61	86	5246	3721	7396
27	58	78	4524	3364	6084
28	43	68	2924	1849	4624

29	62	83	5146	3844	6889
30	61	83	5063	3721	6889
31	57	81	4617	3249	6561
32	56	82	4592	3136	6724
33	44	69	3036	1936	4761
34	57	83	4731	3249	6889
35	60	78	4680	3600	6084
36	61	75	4575	3721	5625
37	53	79	4187	2809	6241
38	54	80	4320	2916	6400
39	61	89	5429	3721	7921
40	64	89	5696	4096	7921
41	38	70	2660	1444	4900
42	60	86	5160	3600	7396
43	55	87	4785	3025	7569
44	40	65	2600	1600	4225
45	63	73	4599	3969	5329
46	61	79	4819	3721	6241
47	56	74	4144	3136	5476
48	61	86	5246	3721	7396
49	45	79	3555	2025	6241
50	56	79	4424	3136	6241
51	62	78	4836	3844	6084
52	55	74	4070	3025	5476
53	41	68	2788	1681	4624
54	61	77	4697	3721	5929
55	57	73	4161	3249	5329
56	62	80	4960	3844	6400
57	58	77	4466	3364	5929
58	56	76	4256	3136	5776
59	66	82	5412	4356	6724
60	60	75	4500	3600	5625

61	47	67	3149	2209	4489
62	40	66	2640	1600	4356
63	61	78	4758	3721	6084
64	59	85	5015	3481	7225
65	59	87	5133	3481	7569
66	56	89	4984	3136	7921
67	59	88	5192	3481	7744
68	62	89	5518	3844	7921
69	54	73	3942	2916	5329
70	60	73	4380	3600	5329
71	53	75	3975	2809	5625
72	41	65	2665	1681	4225
73	66	80	5280	4356	6400
74	70	71	4970	4900	5041
75	57	88	5016	3249	7744
76	71	80	5680	5041	6400
77	43	67	2881	1849	4489
78	46	71	3266	2116	5041
79	63	69	4347	3969	4761
80	64	72	4608	4096	5184
81	41	70	2870	1681	4900
82	43	69	2967	1849	4761
Jumlah	4571	6354	357388	259947	497048

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON

Tabel 2

Tabel Kerja Regresi Karakter Religius terhadap Hasil Belajar PAI

N	X ₂	Y	X ₂ Y	X ₂ ²	Y ²
1	38	89	3382	1444	7921
2	36	64	2304	1296	4096
3	34	80	2720	1156	6400
4	30	70	2100	900	4900
5	36	77	2772	1296	5929
6	40	79	3160	1600	6241
7	32	80	2560	1024	6400
8	36	84	3024	1296	7056
9	31	86	2666	961	7396
10	40	78	3120	1600	6084
11	37	89	3293	1369	7921
12	36	79	2844	1296	6241
13	55	74	4070	3025	5476
14	35	79	2765	1225	6241
15	45	67	3015	2025	4489
16	33	87	2871	1089	7569
17	36	80	2880	1296	6400
18	40	68	2720	1600	4624
19	34	70	2380	1156	4900
20	37	95	3515	1369	9025
21	38	83	3154	1444	6889
22	40	68	2720	1600	4624
23	37	62	2294	1369	3844
24	37	66	2442	1369	4356
25	43	87	3741	1849	7569
26	34	86	2924	1156	7396
27	33	78	2574	1089	6084
28	37	68	2516	1369	4624
29	33	83	2739	1089	6889

30	37	83	3071	1369	6889
31	33	81	2673	1089	6561
32	34	82	2788	1156	6724
33	36	69	2484	1296	4761
34	33	83	2739	1089	6889
35	38	78	2964	1444	6084
36	38	75	2850	1444	5625
37	33	79	2607	1089	6241
38	35	80	2800	1225	6400
39	34	89	3026	1156	7921
40	35	89	3115	1225	7921
41	37	70	2590	1369	4900
42	34	86	2924	1156	7396
43	35	87	3045	1225	7569
44	32	65	2080	1024	4225
45	39	73	2847	1521	5329
46	32	79	2528	1024	6241
47	34	74	2516	1156	5476
48	39	86	3354	1521	7396
49	37	79	2923	1369	6241
50	46	79	3634	2116	6241
51	33	78	2574	1089	6084
52	35	74	2590	1225	5476
53	54	68	3672	2916	4624
54	36	77	2772	1296	5929
55	40	73	2920	1600	5329
56	38	80	3040	1444	6400
57	32	77	2464	1024	5929
58	32	76	2432	1024	5776
59	43	82	3526	1849	6724
60	35	75	2625	1225	5625
61	38	67	2546	1444	4489

62	42	66	2772	1764	4356
63	38	78	2964	1444	6084
64	35	85	2975	1225	7225
65	35	87	3045	1225	7569
66	42	89	3738	1764	7921
67	37	88	3256	1369	7744
68	34	89	3026	1156	7921
69	39	73	2847	1521	5329
70	38	73	2774	1444	5329
71	43	75	3225	1849	5625
72	59	65	3835	3481	4225
73	47	80	3760	2209	6400
74	39	71	2769	1521	5041
75	42	88	3696	1764	7744
76	49	80	3920	2401	6400
77	42	67	2814	1764	4489
78	35	71	2485	1225	5041
79	40	69	2760	1600	4761
80	39	72	2808	1521	5184
81	44	70	3080	1936	4900
82	36	69	2484	1296	4761
Jumlah	3095	6354	239017	119035	497048

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
 SYEKH NURJATI CIREBON

Tabel 3

Tabel Kerja Regresi Ganda Pengaruh Media (*Blended Learning*) dan Karakter Religius terhadap Hasil Belajar PAI

No	X ₁	X ₂	Y	X ₁ X ₂	X ₁ Y	X ₂ Y	X ₁ ²	X ₂ ²	Y ²
1	62	38	89	2356	5518	3382	3844	1444	7921
2	40	36	64	1440	2560	2304	1600	1296	4096
3	60	34	80	2040	4800	2720	3600	1156	6400
4	50	30	70	1500	3500	2100	2500	900	4900
5	50	36	77	1800	3850	2772	2500	1296	5929
6	56	40	79	2240	4424	3160	3136	1600	6241
7	55	32	80	1760	4400	2560	3025	1024	6400
8	63	36	84	2268	5292	3024	3969	1296	7056
9	60	31	86	1860	5160	2666	3600	961	7396
10	55	40	78	2200	4290	3120	3025	1600	6084
11	62	37	89	2294	5518	3293	3844	1369	7921
12	62	36	79	2232	4898	2844	3844	1296	6241
13	63	55	74	3465	4662	4070	3969	3025	5476
14	60	35	79	2100	4740	2765	3600	1225	6241
15	47	45	67	2115	3149	3015	2209	2025	4489
16	59	33	87	1947	5133	2871	3481	1089	7569
17	61	36	80	2196	4880	2880	3721	1296	6400
18	56	40	68	2240	3808	2720	3136	1600	4624
19	59	34	70	2006	4130	2380	3481	1156	4900
20	60	37	95	2220	5700	3515	3600	1369	9025
21	61	38	83	2318	5063	3154	3721	1444	6889
22	41	40	68	1640	2788	2720	1681	1600	4624
23	43	37	62	1591	2666	2294	1849	1369	3844
24	43	37	66	1591	2838	2442	1849	1369	4356
25	63	43	87	2709	5481	3741	3969	1849	7569
26	61	34	86	2074	5246	2924	3721	1156	7396
27	58	33	78	1914	4524	2574	3364	1089	6084

28	43	37	68	1591	2924	2516	1849	1369	4624
29	62	33	83	2046	5146	2739	3844	1089	6889
30	61	37	83	2257	5063	3071	3721	1369	6889
31	57	33	81	1881	4617	2673	3249	1089	6561
32	56	34	82	1904	4592	2788	3136	1156	6724
33	44	36	69	1584	3036	2484	1936	1296	4761
34	57	33	83	1881	4731	2739	3249	1089	6889
35	60	38	78	2280	4680	2964	3600	1444	6084
36	61	38	75	2318	4575	2850	3721	1444	5625
37	53	33	79	1749	4187	2607	2809	1089	6241
38	54	35	80	1890	4320	2800	2916	1225	6400
39	61	34	89	2074	5429	3026	3721	1156	7921
40	64	35	89	2240	5696	3115	4096	1225	7921
41	38	37	70	1406	2660	2590	1444	1369	4900
42	60	34	86	2040	5160	2924	3600	1156	7396
43	55	35	87	1925	4785	3045	3025	1225	7569
44	40	32	65	1280	2600	2080	1600	1024	4225
45	63	39	73	2457	4599	2847	3969	1521	5329
46	61	32	79	1952	4819	2528	3721	1024	6241
47	56	34	74	1904	4144	2516	3136	1156	5476
48	61	39	86	2379	5246	3354	3721	1521	7396
49	45	37	79	1665	3555	2923	2025	1369	6241
50	56	46	79	2576	4424	3634	3136	2116	6241
51	62	33	78	2046	4836	2574	3844	1089	6084
52	55	35	74	1925	4070	2590	3025	1225	5476
53	41	54	68	2214	2788	3672	1681	2916	4624
54	61	36	77	2196	4697	2772	3721	1296	5929
55	57	40	73	2280	4161	2920	3249	1600	5329
56	62	38	80	2356	4960	3040	3844	1444	6400
57	58	32	77	1856	4466	2464	3364	1024	5929
58	56	32	76	1792	4256	2432	3136	1024	5776
59	66	43	82	2838	5412	3526	4356	1849	6724

60	60	35	75	2100	4500	2625	3600	1225	5625
61	47	38	67	1786	3149	2546	2209	1444	4489
62	40	42	66	1680	2640	2772	1600	1764	4356
63	61	38	78	2318	4758	2964	3721	1444	6084
64	59	35	85	2065	5015	2975	3481	1225	7225
65	59	35	87	2065	5133	3045	3481	1225	7569
66	56	42	89	2352	4984	3738	3136	1764	7921
67	59	37	88	2183	5192	3256	3481	1369	7744
68	62	34	89	2108	5518	3026	3844	1156	7921
69	54	39	73	2106	3942	2847	2916	1521	5329
70	60	38	73	2280	4380	2774	3600	1444	5329
71	53	43	75	2279	3975	3225	2809	1849	5625
72	41	59	65	2419	2665	3835	1681	3481	4225
73	66	47	80	3102	5280	3760	4356	2209	6400
74	70	39	71	2730	4970	2769	4900	1521	5041
75	57	42	88	2394	5016	3696	3249	1764	7744
76	71	49	80	3479	5680	3920	5041	2401	6400
77	43	42	67	1806	2881	2814	1849	1764	4489
78	46	35	71	1610	3266	2485	2116	1225	5041
79	63	40	69	2520	4347	2760	3969	1600	4761
80	64	39	72	2496	4608	2808	4096	1521	5184
81	41	44	70	1804	2870	3080	1681	1936	4900
82	43	36	69	1548	2967	2484	1849	1296	4761
Jumlah	4571	3095	6354	172128	357388	239017	259947	119035	497048